

**PENGGUNAAN MEDIA SEMPOA DALAM PEMBELAJARAN
BERHITUNG PERMULAAN BAGI ANAK USIA DINI DI
BIMBEL RUMAH BELAJARKU DI DESA BEJI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

oleh :

**RIZKI MARTINDAH
NIM. 1817406077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Rizki Martindah
Nim : 1817406077
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Penggunaan Media sempoa Dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan Bagi Anak Usia Dini Di Bimbel Rumah Belajarku Di Desa Beji**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 21 September 2022

Saya yang menyatakan,



Rizki Martindah

NIM.1817406077



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENGGUNAAN MEDIA SEMPOA DALAM PEMBELAJARAN
BERHITUNG PERMULAAN BAGI ANAK USIA DINI DI BIMBEL
RUMAH BELAJARKU DI DESA BEJI**

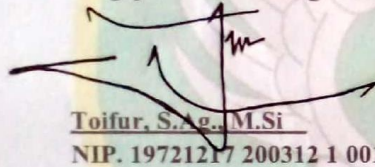
Yang disusun oleh Rizki Martindah (NIM. 1817406077) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 27 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

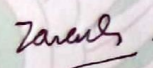
Purwokerto, 05 Oktober 2022

Disetujui oleh:

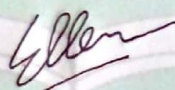
Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Toifur, S.Ag., M.Si
NIP. 19721217 200312 1 001


Fitria Zana Kumala, S.Si., M.Sc.
NIP. 19900501201903 2 022

Penguji Utama


Ellen Prima, S.Psi., M.A
NIP. 19890316201503 2 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. A.H. Mukdi, M.S.I.
NIP. 19600725 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Rizki Martindah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa .

Nama : Rizki Martindah

NIM : 1817406077

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penggunaan Media sempoa Dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan Bagi Anak Usia Dini di Bimbel Rumah Belajarku Di Desa Beji.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 21 September 2022

Pembimbing



Toifur, S.Ag., M.Si

NIP. 19721217 200312 1 001

**PENGGUNAAN MEDIA SEMPOA DALAM PEMBELAJARAN
BERHITUNG PERMULAAN BAGI ANAK USIA DINI DI BIMBEL
RUMAH BELAJARKU DI DESA BEJI**

**Rizki Martindah
NIM. 1817406077**

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan yang diterapkan di Bimbel Rumah Belajarku di Desa Beji. Tempat Bimbel Rumah Belajarku ini berada di Desa Beji di Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seperti apa penggunaan serta pembelajaran dalam melakukan berhitung permulaan ini dengan media sempoa, mengamati fungsi dan manfaat serta kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media sempoa terhadap pembelajaran berhitung permulaan di kelompok anak usia dini usia 5-6 tahun di Bimbel Rumah Belajarku di Desa Beji. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas bimbel, peserta didik usia 5-6 th, dan pembina bimbel. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan di Bimbel Rumah belajarku di Desa Beji dilaksanakan melalui tiga tahapan. *Pertama* persiapan pembelajaran diawali dengan guru menyiapkan media yang di gunakan dalam kegiatan berhitung permulaan, seperti media sempoa. *Kedua* pelaksanaan pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan media sempoa yang dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu: pembukaan, inti, dan penutup. *Ketiga* evaluasi pembelajaran berhitung permulaan yang dilakukan setelah selesai kegiatan pembelajaran. Fungsi dan manfaat penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan bagi anak usia dini adalah memudahkan anak dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan, kemampuan dalam berhitung menjadi lebih cepat dan daya konsentrasi anak menjadi meningkat.

Kata Kunci : Penggunaan, Media sempoa, Pembelajaran, Berhitung Permulaan, AUD, Bimbel Rumah Belajarku

MOTTO

“Mengajari Anak-Anak Berhitung Memang Bagus, Tapi Yang Terbaik Adalah
Mengajari Mereka Apa Yang Perlu Di Perhitungkan”
(Bob Talbert)

“Tidak Semua Yang Dapat Menghitung Dapat Di Hitung, Dan Tidak Semua Yang
Dapat Dihitung Dapat Menghitung”
(Albert Einstein)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan motivasi dari orang-orang terkasih. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku (Bapak Nasim dan Ibu Watirah) yang telah banyak memberikan doa, restunya dukungan dan semangat baik moral maupun spiritual
2. Kakakku (Mba Nur dan Mas Joko) yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada saya
3. Saudara kembarku (Rizka Martindah) yang selalu memberikan saran dan motivasinya
4. Keluarga besar semua yang telah banyak memberikan doa dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan sekolah sampai tingkat kuliah.
5. Teman rumahku (Dwi Maya Pratiwi) yang selalu ada untuk menghibur, bermain, bergurau hanya sekedar melepas lelah
6. Sahabat kelas (Huri, Era, Icca, Ida, Zulfa, Wanti, dan mba Eratiana) yang selalu support dan mengerjakan tugas bersama, serta saling mengingatkan satu sama lain
7. Para dosen yang telah memberikan ilmunya baik dunia maupun akhirat
8. Teman-teman dari prodi PIAUD angkatan 2018, khususnya PIAUD B atas dukungan dan doanya
9. Semua orang yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Penggunaan Media Sempoa dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan Bagi Anak Usia Dini di Bimbel Rumah Belajarku di Desa Beji" ini dapat penulis selesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman penerangan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan berupa semangat, sarana dan prasarana, kritik dan saran, motivasi serta bimbingan. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Selaku Rektor UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dr. Suparjo, M.A., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Dr. Subur, M.Ag., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Ibu Dra. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Dr. Novan Ardi Wiyani, M.Pd.I Penasehat Akademik PIAUD B 2018 UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Bapak Toifur, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah mengarahkan dan memberi masukan selama penyelesaian skripsi ini
8. Segenap Dosen dan Civitas Akademik UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Keluarga besar Bimbel Rumah Belajarku, terutama Ustadzah Rohyati, S.Pd. selaku Pembina Bimbel Rumah Belajarku

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan dan dengan segala kerendahan hati memohon maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan dan ampunan-Nya, akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan berserah diri dengan tetap dalam lindungan-Nya.

Harapan penulis, dengan adanya skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Purwokerto, 21 September 2022

Penulis



Rizki Martindah

NIM.1817406077

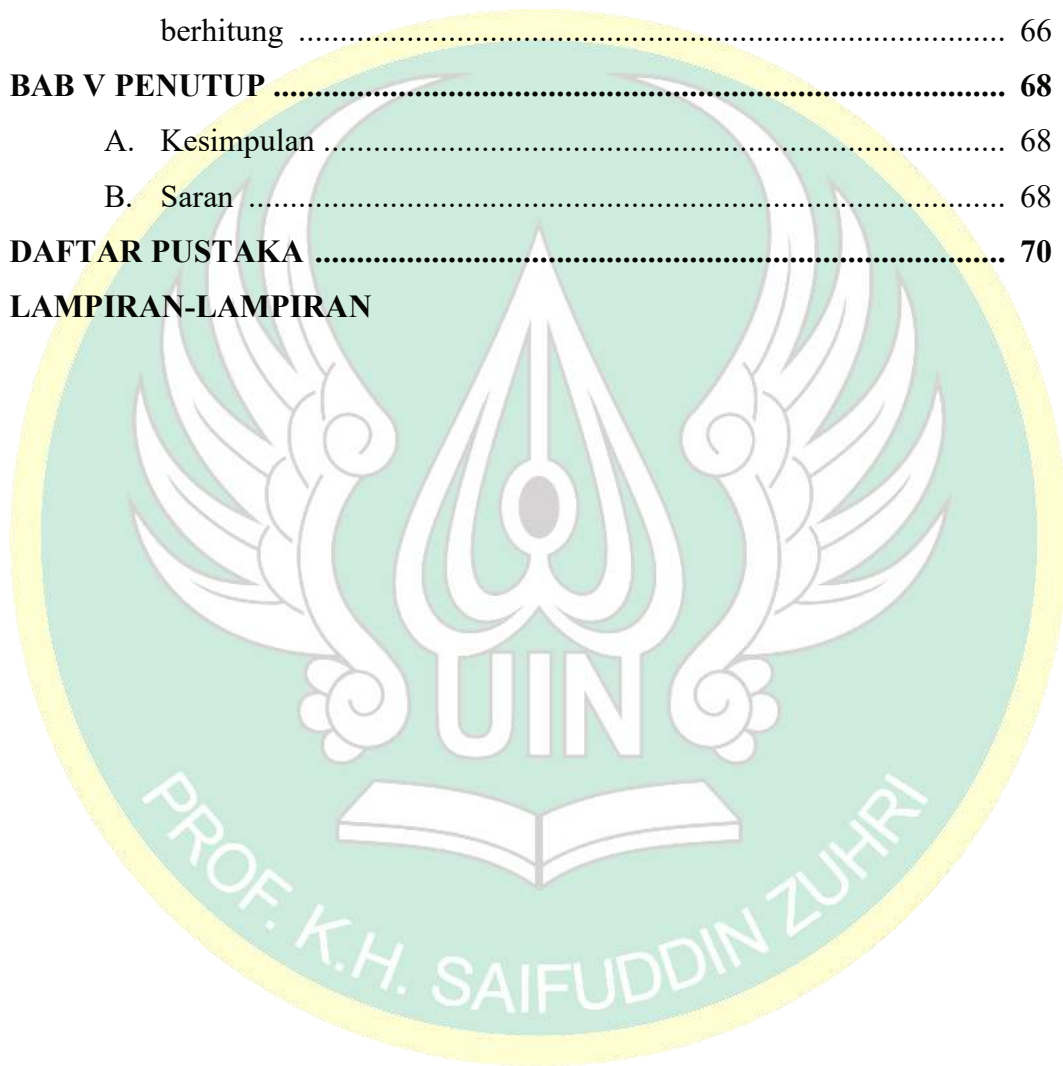


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Media sempoa	10
1. Pengertian media sempoa	10
2. Bagian-bagian media sempoa	11
3. Manfaat dan fungsi media sempoa	12
4. Kelebihan dan kekurangan media sempoa	14
B. Pembelajaran berhitung permulaan	15
1. Pengertian pembelajaran berhitung permulaan	15
2. Tujuan pembelajaran berhitung permulaan	16
3. Prinsip-prinsip berhitung permulaan	17
4. Tahapan kemampuan berhitung permulaan	18

5. Penjumlahan dan pengurangan	23
C. Bimbel (Bimbingan Belajar)	24
1. Pengertian bimbel (bimbingan belajar)	24
2. Tujuan bimbel (bimbingan belajar)	25
3. Macam-macam bimbel (bimbingan belajar)	26
4. Manfaat bimbel (bimbingan belajar)	27
D. Anak usia dini	28
1. Pengertian anak usia dini	28
2. Karakteristik anak usia dini	29
3. Keterkaitan antara praoperasional dengan metode sempoa dalam kemampuan berhitung permulaan	31
E. Penggunaan media sempoa bagi anak usia dini di bimbingan belajar (Bimbel)	33
1. Penggunaan media sempoa bagi anak usia dini di bimbingan belajar (Bimbel)	33
2. Langkah-langkah penggunaan media sempoa dibimbingan belajar (Bimbel)	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Objek dan Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
F. Uji Keabsahan	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Penggunaan Media sempoa Dalam pembelajaran Berhitung Permulaan Bagi Anak Usia Dini Di Bimbel Rumah Belajarku Di Desa Beji ..	48
1. Tahap Persiapan Pembelajaran Berhitung Permulaan Menggunakan Media sempoa	51
2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Berhitung Permulaan Menggunakan Media sempoa	54

3. Tahap Evaluasi Pembelajaran Berhitung Permulaan Menggunakan Media sempoa	62
B. Manfaat Dan Fungsi Penggunaan Media sempoa Dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan Bagi anak Usia Dini di Bimbel Rumah Belajarku Di Desa Beji	63
C. Kelebihan dan kekurangan media sempoa dalam pembelajaran berhitung	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Table 1 Struktur organisasi Bimbel Rumah Belajarku	39
Tabel 2 Data anak yang diteliti	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 media sempoa dari berbagai Negara	11
Gambar 2 Bagian-bagian media sempoa	11



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Profil Bimbel Rumah Belajarku
- Lampiran 2 Identitas Pembina Bimbel dan Guru bimbel Rumah Belajarku
- Lampiran 3 Data Anak Laki-laki dan Perempuan
- Lampiran 4 Susunan Pengurus Bimbel
- Lampiran 5 Hasil Test Kegiatan
- Lampiran 6 Dokumentasi Pembelajaran Berhitung Permulaan
- Lampiran 7 Instrumen Penelitian
- Lampiran 8 Transkrip Wawancara
- Lampiran 9 Catatan Lapangan (*Field Notes*)
- Lampiran 10 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf Perrustakaan
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 19 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 20 Sertifikat KKN
- Lampiran 21 Sertifikat PPL
- Lampiran 22 Hasil Cek Plagairism

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini yaitu masa emas, pada masa ini terdapat potensi yang besar melatih dan mengembangkan seluruh aspek kecerdasan yang dimiliki setiap anak. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk melatih dan mengembangkan kecerdasan anak, salah satunya melalui pendidikan. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 14 mengatur : “Pendidikan anak usia dini merupakan suatu kegiatan bimbingan belajar bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan. Membantu merangsang tubuh dan pertumbuhan dan perkembangan akal, mempersiapkan anak untuk pendidikan lebih lanjut baik di pendidikan formal maupun nonformal.¹ Pembelajaran akan lebih bermakna ketika dalam pembelajaran tersebut menggunakan media yang sesuai. Menurut temuan Piaget, tahapan berhitung awal anak meliputi tahapan konseptual, transisional, dan simbolik. Ketiga tahap ini dimulai dengan memahami konsep matematika, kemudian menghubungkan benda-benda fisik dengan simbol angka, dan akhirnya anak akan memahami simbol angka.² Menurut Musfiroh anak usia 5-6 tahun sedang dalam taraf perkembangan fase praoperasional. Anak belajar lebih baik melalui benda-benda nyata. Mengerjakan angka 1,2,3 akan lebih baik jika berkoresponden dengan benda-benda, misalnya: satu dengan satu biji, dua dengan dua biji, tiga dengan tiga biji.³

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang*

Standar Pendidikan Anak Usia Dini,

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini,*

³ Hayati, Fitriyah, “Pengaruh Penggunaan Media sempoa Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Kasih Ibu Kota Banda Aceh”, *Jurnal PAUD*, vol 2, No. 2, 2015, hlm 2

Dengan ini anak berada pada tahap pra-perhitungan, biasanya pada tahap ini anak belum bisa berpikir abstrak sehingga akan dikenalkan objek-objek tertentu pada saat pelajaran diperkenalkan.⁴ Oleh karena itu, sesuai pengajaran berhitung sejak dini dapat diselesaikan melalui tahapan biasa (sederhana) yaitu menghitung benda tertentu, memahami konsep, seperti pengenalan lambang bilangan, kemudian pengenalan lambang bilangan kepada anak tahap operasi bilangan (penjumlahan dan pengurangan). Hal ini juga ditegaskan dalam Mendiknas menetapkan Standar Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137 Tahun 2014 dalam lingkup perkembangan kognitif, dan anak usia 4-5 tahun dapat berhitung 1-10, Mengenali lambang bilangan, mencocokkan angka dengan lambang bilangan, mengenali lambang bilangan dan alfabet.

Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak usia dini bertujuan agar anak memahami bahwa bilangan adalah kumpulan dari angka-angka, dan lambang merupakan bentuk visual bilangan itu sendiri. Sehingga penanaman dasar-dasar matematika pada umumnya bisa diterima dengan baik, dan tidak menimbulkan kesulitan bagi anak dan pendidik di kemudian hari. Saat mempelajari matematika, kehadiran media pembelajaran sangat baik untuk merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan. media pembelajaran sungguh tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai sarana dalam proses pembelajaran di era sekarang ini.⁵

Menggunakan alat sederhana akan membuat anak menikmati matematika, belajar dengan baik, merasa nyaman, dan berkembang. Pada dasarnya, hitungan awal diperkenalkan dengan berbagai cara. Ada yang menerapkan bayangan angka, lalu menggunakan jari yang disebut Jarimatika,

⁴ Mudiarysih, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Dengan Permainan Balok Angka Pada Anak Kelompok B". *Jurnal Umpk*, 2019, hlm 122

⁵ Mahmudah, Siti. dkk. "Peranan Media sempoa Dalam Menstimulasi Kemampuan Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan anak usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Putra Harapan". *Jurnal Unesa*. 2021, hlm 2

dan juga menggunakan alat hitung modern. Pada penelitian ini akan dikembangkan pembelajaran berhitung awal dengan menggunakan media sempoa dalam alat hitung. Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun, terutama tingkat pencapaian perkembangan dalam pengenalan angka, dan dapat menyebutkan hasil dari kemampuan anak usia 5-6 tahun dapat menjumlahkan (menggabungkan 2 kelompok benda) dan pengurangan (memisahkan kumpulan benda) Permendiknas No. 58 Tahun 2009.

Tujuan pembelajaran berhitung secara umum yaitu mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Sedangkan secara khusus, dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit gambar atau angka yang terdapat di sekitar, sehingga anak dapat menyesuaikan serta melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan kemampuan berhitung, ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang lebih tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuai peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dan memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.⁶

Perkembangan kognitif dalam dasar penguasaan konsep kemampuan berhitung permulaan harus kuat sejak dini. Lingkungan dan media yang kongret membantu anak membentuk jalur informasi yang sangat kuat apabila prosesnya melalui kelima panca indra secara bersamaan, benda konkret atau benda nyata adalah benda-benda yang dapat dipegang, dilihat dan dirasakan langsung oleh panca indra anak. Bermain adalah cara anak bisa mendapatkan proses belajar dengan kelima panca indra.⁷

⁶ Khadijah, “*Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*”, (Medan : Perdana Publishing, 2016) hlm 144

⁷ Hayati, Fitriyah, “Pengaruh Penggunaan Media sempoa Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Kasih Ibu Kota Banda Aceh”, *Jurnal PAUD*, vol 2, No. 2, 2015, hlm 2

Khumaidah Mengatakan bahwa keunggulan media sempoa adalah dapat menyeimbangkan otak kiri dan kanan serta meningkatkan rasa percaya diri dan konsentrasi anak. Dilihat dari kelebihan media sempoa, media sempoa merupakan alat yang dapat digunakan untuk belajar berhitung yang berdampak positif bagi anak salah satunya untuk melatih otak anak sejak dini yang sebenarnya mengandung kreativitas, imajinasi dan kecerdasan. Sesuai dengan ciri-ciri usia 5-6 tahun, diyakini anak dapat menyeimbangkan gerakan tangan dalam operasi hitung pada saat ini. Namun, kemampuan anak berbeda-beda, dan setiap anak tetap membutuhkan bimbingan tahap demi tahap dalam proses belajarnya. Penggunaan media dan alat yang beragam dan menarik akan mendorong perkembangan kemampuan berhitung anak.

Berdasarkan observasi di Bimbel Rumah Belajarku mendapatkan hasil bahwa di kelompok anak usia 5-6 tahun sudah menerapkan media sempoa sebagai alat hitung pengurangan dan penjumlahan dengan jumlah 5 anak, di karenakan jumlah anak yang cukup banyak menyebabkan konsentrasi dalam pembelajaran menjadi kurang fokus. Pada saat melakukan kegiatan pembelajaran berhitung dengan menggunakan media sempoa, ketika guru menjelaskan kepada anak-anak, mereka memperhatikan gurunya. Guru menjelaskan secara perlahan pada anak dan memberikan pembelajaran dengan sangat menyenangkan sehingga anak mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik, anak juga mampu menjawab seputar penjumlahan dan pengurangan menggunakan media sempoa. Dengan menggunakan alat hitung sempoa anak dapat menjawab sederetan soal hitungan penjumlahan dan pengurangan dengan benar.

Berdasarkan karakteristik usia 5-6 Tahun, bahwa pada masa ini anak sudah mampu menyeimbangkan gerak tangan dalam pengoperasian berhitung. Namun kemampuan seorang anak berbeda-beda setiap anak masih perlu bimbingan secara bertahap dalam melakukan pembelajaran. Menggunakan media dan alat yang bervariasi dan menarik akan memberikan stimulus dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak. Dalam penelitian ini kemampuan menggunakan media sempoa dalam berhitung permulaan akan

dikaji, penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan serta kekurangan dan kelebihan dalam melakukan pembelajaran menggunakan media sempoa akan dikaji secara mendalam.

Kesimpulan berdasarkan uraian di atas bahwa sempoa memberikan stimulus yang merujuk dalam kemampuan matematik. Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dan mendeskripsikan penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan di bimbel rumah belajarku di Desa Beji. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis di atas, maka judul yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Media Sempoa dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan Bagi Anak Usia Dini di Bimbel Rumah Belajarku di Desa Beji.”

B. Definisi Konseptual

Untuk memberikan gambaran yang lebih operasional agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul makalah proposal, penulis menegaskan beberapa istilah yaitu:

1. Media sempoa

Media sempoa adalah sebuah alat hitung sederhana yang pada mulanya terbuat dari kayu atau pada saat ini banyak yang terbuat dari plastik. Media sempoa dapat digunakan untuk menghitung; penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan cara menggeser atau memindahkan manik-manik pada sebuah batang.

2. Pembelajaran Berhitung Permulaan

Pembelajaran berhitung permulaan adalah suatu proses dalam mengembangkan kreatifitas yang dilakukan guru dengan siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, dalam hal ini mengenai kemampuan berhitung permulaan. Guru meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

3. Anak Usia Dini

NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) menyampaikan pembatasan anak usia dini, yang menyatakan

bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan seperti, day care, dan pendidikan prasekolah, swasta, negeri, TK dan SD.⁸

4. Bimbel (Bimbingan Belajar)

Bimbingan belajar adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada para peserta didik agar bisa mendapatkan prestasi atau hasil belajar yang lebih optimal di lembaga tempat mereka menuntut ilmu. Bimbingan belajar di sekolah bertujuan agar siswanya mampu menyesuaikan diri dengan situasi pendidikan yang tengah dihadapinya.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan bagi anak usia dini di Bimbel Rumah Belajarku di Desa Beji?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan bagi anak usia dini di Bimbel Rumah Belajarku di Desa Beji.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai tambahan pengetahuan penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya, khususnya penggunaan media sempoa

⁸ Aisyah, Siti. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Banten : Universitas Terbuka, 2012) hlm 1.3

⁹ <https://www.yukbelajar.id/bimbingan-belajar/>. Di akses pada tanggal 26 juli 2022, pukul 20.20 WIB

dalam pembelajaran berhitung permulaan bagi anak usia dini di Bimbel Rumah Belajarku di Desa Beji

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan anak usia dini

2) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan wawasan, serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fita, Armiani yang berjudul “Penggunaan Media sempoa Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Jaronah Bukit Kemuning Lampung Utara”. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah membahas tentang penggunaan media sempoa dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini. Perbedaannya yaitu saudara Fita Armiani melakukan penelitian langsung di lembaga pendidikan yaitu TK Al-Jaronah yang terletak di Bukit Kemuning Lampung Utara.¹⁰

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Eki Trisnawati yang berjudul “Penerapan Strategi Bermain Stick Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Di Paud Witri 1 Kota Bengkulu”. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini di PAUD. Perbedaannya yaitu saudari Eki Trisnawati melakukan penelitian tersebut lebih ke penerapan strategi bermain stick angkanya.¹¹

¹⁰ Armiani, Fita. 2022. “Penggunaan Media sempoa Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Jaronah Bukit Kemuning Lampung Utara”. *Skripsi* :UIN Raden Intan Lampung.

¹¹ Trisnawati, Eki. 2018. “Penerapan Strategi Bermain Stick Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Di Paud Witri 1 Kota Bengkulu”. *Skripsi* : IAIN Bengkulu

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rohmatul Mahmudah yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berhitung Permulaan Dengan Menggunakan Media sempoa Kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik”. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang berhitung permulaan, dan anak usia dini. Perbedaannya yaitu saudari Rohmatul Mahmudah melakukan penelitian tersebut lebih ke penerapan kemampuan berhitung permulaan serta kelebihan dan kekurangan dalam melakukan pembelajaran menggunakan media sempoa.¹²

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Lich Yulista yang berjudul “Penggunaan Media Papan Flanel Dalam mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Waykanan”. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang berhitung permulaan. Perbedaannya yaitu media yang digunakan oleh Lich Yulista adalah menggunakan papan flanel.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis adalah kerangka berpikir yang menentukan bentuk sebuah karya tulis. Selanjutnya, sistematika adalah suatu penjabaran secara deskriptif yang menunjukkan setiap bagian skripsi dari bagian awal hingga bagian akhir penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

¹² Mahmudah, Rohmatul. 2020. “Implementasi Pembelajaran Berhitung Permulaan Dengan Menggunakan Media sempoa Kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik”. *Skripsi* : UIN Sunan Ampel Surabaya

¹³ Yulista, Lich. 2019. “Penggunaan Media Papan Flanel Dalam mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Waykanan”. *Skripsi* : UIN Raden Intan Lampung

Bab I yaitu berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga sub pembahasan, yaitu, pertama tentang media sempoa yang meliputi pengertian media sempoa, bagian media sempoa, manfaat dan fungsi media sempoa dan kelebihan dan kekurangan media sempoa. Sub bab pembahasan yang kedua yaitu tentang pembelajaran berhitung permulaan yang meliputi pengertian pembelajaran berhitung permulaan, tujuan pembelajaran berhitung permulaan, prinsip-prinsip pembelajaran berhitung permulaan, tahapan kemampuan berhitung permulaan, penjumlahan dan pengurangan. Sub bab yang ketiga yaitu tentang bimbel (bimbingan belajar) yang meliputi pengertian bimbel (bimbingan belajar), tujuan bimbel (bimbingan belajar), macam-macam bimbel (bimbingan belajar), manfaat bimbel (bimbingan belajar). Sub bab keempat membahas tentang anak usia dini, termasuk pengertian anak usia dini dan karakteristik anak usia dini. Sub bab kelima membahas tentang penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan di bimbel (bimbingan belajar) yang meliputi penggunaan media dalam pembelajaran berhitung permulaan di bimbel (bimbingan belajar) dan langkah-langkah penggunaan media sempoa di bimbel (bimbingan belajar)

Bab III berisi tentang metode penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, uji keabsahan data.

Bab IV yaitu berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan bagi anak usia dini di Bimbel Rumah Belajarku di Desa Beji, dan analisis data penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan bagi anak usia dini di Bimbel Rumah Belajarku di Desa Beji.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bagian terakhir di akhir bagian ini mencakup daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Sempoa

1. Pengertian media sempoa

Media sempoa merupakan singkatan dari *Education System Optimizing Right Brain Potential*. Media sempoa dapat mengaktifkan keseimbangan otak kanan dan kiri manusia. Dengan menggunakan media sempoa, siswa diharapkan mampu menangani dan menjawab soal penjumlahan dan pengurangan dengan mudah dan tepat¹⁴. Pengertian media menurut teori dari Gagne merupakan sebuah alat untuk membantu anak dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Pengertian dari media sempoa yaitu (dikenal pula sebagai swipoa, sipoa, dekak-dekak, atau abakus) adalah alat kuno untuk berhitung yang dibuat dari rangka kayu dengan sederetan poros berisi manik-manik yang bisa digeser-geserkan. Media sempoa digunakan untuk melakukan operasi aritmetika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan akar kuadrat. Media sempoa telah digunakan berabad-abad sebelum dikenalnya sistem bilangan Hindu-Arab dan sampai sekarang masih digunakan pedagang di berbagai belahan dunia seperti di Tiongkok. Media sempoa sering digunakan sebagai alat hitung bagi tunanetra karena manik-manik pada media sempoa dapat dengan mudah dirasakan dengan jari-jari. Sehelai kain lembut atau selembur karet biasanya diletakkan di bawah media sempoa untuk mencegah manik-manik bergerak secara tidak sengaja.¹⁵ Media sempoa yang memiliki 2 manik-manik dibagian atas merupakan media sempoa dari Cina. Sedangkan media sempoa yang memiliki 1 manik diatas adalah manik dari Jepang.

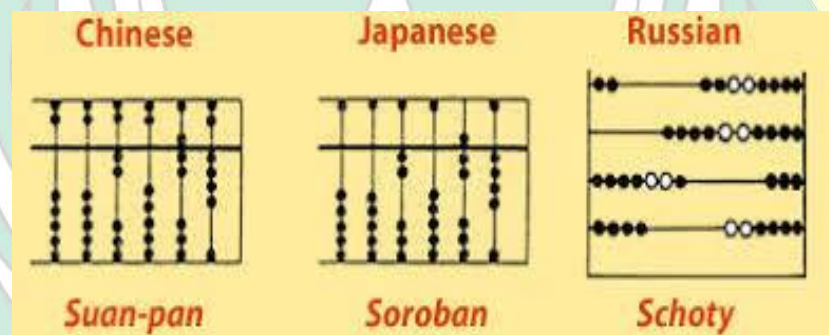
Media sempoa adalah sebuah alat hitung sederhana yang pada mulanya terbuat dari kayu atau pada saat ini banyak yang terbuat dari

¹⁴ Sinta pandu wijayanti, dkk “Dampak Penggunaan Media sempoa dalam Pembelajaran Matematika Kelas Rendah di Sekolah Dasar” *Mathema Journal*. Vol 4, No.1, Januari 2022, hlm 60

¹⁵ Bilqis Amala, “Peran Media sempoa sebagai Alat Bantu Stimulasi Kemampuan Berhitung Siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No,2, 2021. Hlm 344

plastik. Media sempoa dapat digunakan untuk menghitung; penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan cara menggeser atau memindahkan manik-manik pada sebuah batang. Pada saat ini, media sempoa berbentuk cukup kecil dengan bingkai berbentuk segiempat panjang dan dapat digunakan dengan mudah untuk menggeser manik-manik dengan menggunakan jari tangan. Pada media sempoa terdapat beberapa deret batang dimana manik-manik bergeser ke atas dan ke bawah.

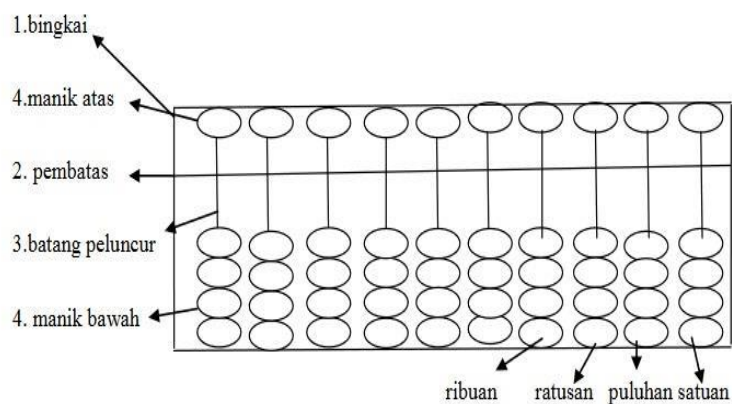
Berikut abakus ala Jepang ini yang belakangan populer kembali, termasuk di Indonesia. Berikut adalah gambar serta sebutan media sempoa dari beberapa negara :



Gambar 1 Media sempoa dari berbagai Negara

2. Bagian-bagian media sempoa

Berikut adalah bagian-bagian dari media sempoa :



Gambar 2 bagian-bagian media sempoa

Dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Bingkai atau rangka media sempoa digunakan untuk merangkai semua bagian dari media sempoa.
- b. Terdapat dua manik-manik, yaitu manik atas dan manik bawah. Manik atas bernilai lima dan manik bawah bernilai satu.
- c. Tiang berfungsi untuk menunjukkan nilai tempat, seperti satuan, puluhan, ratusan dll.
- d. Garis pembatas atau pembaca. Pembatas memberikan batas antara manik-manik atas dan bawah. Selain itu pembatas juga memberikan nilai pada manik-manik, dan hanya manik-manik yang menempel pada pembatas yang dibaca.¹⁶
- e. Atur media sempoa dalam keadaan “no!” jika semua manik-manik terpasang pada bingkai media sempoa (menjauhi dari pembatas media sempoa), yaitu manik atas menempel pada bingkai bagian atas dan manik bawah menempel pada bingkai bagian bawah.
- f. Saat menggerakkan manik-manik media sempoa hanya diperlukan 2 jari, yaitu ibu jari dan telunjuk:
 - i. Ibu jari digunakan untuk menaikkan atau menambah manik-manik bawah.
 - ii. Telunjuk digunakan untuk menurunkan atau mengurangi manik bawah

3. Manfaat dan Fungsi Media sempoa

Media sempoa membuat anak sukses tanpa batas, hal ini sesuai dengan paradigma konsep belajar di era modern yaitu orang selalu berpikir agar setiap aktivitas belajar termasuk berhitung, tidak saja menghasilkan anak yang pandai berhitung atau memiliki kompetensi berhitung dengan cepat dan akurat tetapi juga berdampak terhadap kerja dan kreativitas otak mereka (kecerdasan).

¹⁶ Mahmudah, Rohmatul. 2020. “Implementasi Pembelajaran Berhitung Permulaan Dengan Menggunakan Media sempoa Kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik”. *Skripsi* : UIN Sunan Ampel Surabaya, hlm 34

Berhitung dengan menggunakan media sempoa pada awalnya bertujuan meningkatkan kemampuan berhitung anak secara cepat tepat dan akurat serta melatih logika berpikir anak dalam menghadapi kehidupan. Dengan demikian orang yang terbiasa berhitung dengan media sempoa, tidak hanya mampu berhitung dengan sangat cepat, bahkan lebih jauh dari itu anak pada masanya nanti mampu mengambil keputusan yang sangat cepat dan tepat dalam setiap permasalahan kehidupannya. Artinya manfaat pertama yang akan didapatkan anak dalam belajar media sempoa adalah kemampuan berhitung yang sangat cepat (bahkan lebih cepat dari kalkulator) dan pembentukan logika anak dalam mengambil keputusan.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran media sempoa anak dilatih memiliki karakter yang kuat. Artinya manfaat berikutnya yang akan didapatkan anak dalam belajar media sempoa adalah anak akan memiliki karakter yang kuat dalam kehidupannya. Karakter yang dimaksudkan dalam pembelajaran media sempoa adalah disiplin dalam menggunakan jari-jari tangannya ketika menggerakkan biji media sempoa. Karakter berikutnya adalah konsistensi dalam menentukan nilai angka yang ada pada manik-manik media sempoa. Dan tak kala pentingnya dalam belajar media sempoa anak dilatih senang untuk bekerja keras. Manfaat ketiga yang tidak kala pentingnya dalam pembelajaran media sempoa adalah berlangsungnya kecerdasan spritual yang akan mengokohkan karakter positif anak.¹⁷ Fungsi dari media sempoa adalah untuk menyelesaikan pekerjaan hitung seperti :

- a. Mengenalkan nilai tempat
- b. Mengerjakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian
- c. Konversi ukuran panjang pada sistem metris
- d. Penerapan pada jual beli dan secara tepat menentukan uang kembali
- e. Membentuk mental hitung yang cemerlang, karena secara nyata mengedepankan proses mendapatkan hasil. Jika dipakai secara terus

¹⁷ Amala Bilqis, "Peran Media sempoa sebagai Alat Bantu Stimulasi Kemampuan Berhitung Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No,2, 2021. Hlm 345-346

menerus nantinya tidak akan menggunakan abacus/media sempoa tetapi hanya membayangkannya.

4. Kelebihan dan kekurangan

Tentunya media sempoa memiliki kelebihan dan kekurangan dibandingkan dengan alat hitung lainnya. Berikut beberapa kelebihannya :

- a. Dapat menghitung operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, desimal dan lain-lain dengan bilangan multidigit
- b. Dapat menghitung tanpa mencoret-coret diatas kertas pada hitungan 2, 3 atau 4 digit
- c. Dapat mengingat deret 9 digit hanya dalam 3 detik melihat angka tersebut
- d. Lebih bisa berkonsentrasi dan mandiri, serta percaya diri
- e. Dapat menghitung tiga kali lebih cepat dari kalkulator pada hitungan tertentu
- f. Lebih cenderung menggunakan otak kanan saat berpikir

Sedangkan untuk kekurangan dari alat media sempoa adalah :

- a. Pada hitungan dengan jumlah digit lebih besar dari 4. Dengan begitu untuk menghitung jumlah digit lebih besar dari 4 bisa menggunakan hitungan manual atau bisa dengan kalkulator
- b. Tidak semua siswa dapat menggunakan media sempoa dengan cekatan maka guru harus terampil dan selangkah demi selangkah dalam mengajarkan media sempoa kepada anak yang masih lambat berpikirnya agar anak mudah memahami pelajaran yang disampaikan dan mempraktekkannya dengan baik.
- c. Media sempoa tidak bisa digunakan untuk menghitung pecahan Jadi, untuk menghitung pecahan bisa menggunakan rumus dalam pelajaran matematika.
- d. Kemampuan Berhitung Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika dan angka-angka. Pengertian kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan

perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret.

B. Pembelajaran Berhitung Permulaan

1. Pengertian pembelajaran berhitung permulaan

Kata pembelajaran mengandung arti “proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan”. Lebih jauh ia mengatakan bahwa pembelajaran adalah “merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran”. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri.¹⁸

Kemampuan berhitung permulaan menurut Susanto adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Berhitung adalah suatu bahasa yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara berbagai proyek, kejadian dan waktu. Bahasa itu terbentuk oleh lambang/symbol yang mempunyai arti, bersifat konsisten dan deduktif. Berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam

¹⁸ Hidayati, Sri. “*Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*”, (Surabaya : CV Kanaka Media. Juni 2021) hlm 31-32

kehidupan sehari-hari, yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak.¹⁹

Jadi dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran berhitung permulaan merupakan proses pengembangan kreativitas yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir, dalam hal ini tentang keterampilan berhitung permulaan. Guru meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan, yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan.

2. Tujuan pembelajaran berhitung permulaan

Kemendiknas menjelaskan tujuan pembelajaran berhitung di TK, secara khusus secara umum pembelajaran berhitung sejak dini di TK berarti mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung agar anak lebih siap untuk mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Meskipun sangat mampu berpikir logis dan sistematis sejak usia dini melalui mengamati objek, gambar atau angka tertentu di sekitar mereka, anak-anak mampu beradaptasi dan terlibat dalam kehidupan sosial yang dalam kehidupan sehari-hari mereka membutuhkan kemampuan untuk menghitung, akurasi, konsentrasi, abstraksi, dan daya apresiasi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu, serta memiliki kemampuan untuk memprediksi urutan yang mungkin terjadi sesuai dengan peristiwa yang terjadi di sekitarnya, serta memiliki kreativitas dan imajinasi untuk menciptakan sesuatu secara spontan.²⁰

Menurut Piaget menyatakan bahwa: *“Tujuan pembelajaran matematika untuk anak usia dini sebagai logicomathematical learning atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Jadi tujuannya bukan agar anak dapat menghitung sampai*

¹⁹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan : Publishing Perdana, 2016), hlm 143

²⁰ Depdiknas. 2007. “Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permula Di Taman Kanak-Kanak.” *Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak Kanak Dan Sekolah Dasar* 53(9): 1689–99.

seratus atau seribu, tetapi memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir.” Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan berhitung di taman kanak-kanak adalah melatih anak untuk berpikir logis dan sistematis sejak dini dan untuk mengenalkan dasar-dasar berhitung. Seiring waktu, anak-anak lebih siap untuk mengikuti pelajaran berhitung tingkat berikutnya lebih kompleks.

Pencapaian tujuan pembelajaran matematika sangat dipengaruhi oleh faktor kedewasaan dan akademik. Jika seorang anak telah menemukan masa sensitif (kematangan) untuk bersandar, orang tua dan guru taman kanak-kanak harus merespon untuk memberikan layanan dan konseling segera agar kebutuhan anak terpenuhi, dan menuju pengembangan keterampilan komputasi yang optimal. Anak-anak merupakan masa yang sangat penting untuk mengenalkan berhitung dalam matematika, karena anak prasekolah sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Contoh: Saat guru menjelaskan konsep penggunaan suatu benda (apel), anak dapat menyebutkan benda lain yang berkonsep sama, serta mengenalkan bentuk lambang angka satu. Rasa ingin tahu anak yang besar akan tersalurkan jika anak mendapat rangsangan/stimulasi/motivasi yang sesuai untuk tugas perkembangannya. Jika kegiatan berhitung diberikan melalui berbagai jenis permainan tentunya akan lebih efektif karena permainan merupakan sarana belajar dan bekerja bagi anak. Diyakini bahwa anak akan lebih berhasil dalam mempelajari sesuatu jika apa yang dipelajarinya sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kemampuannya.²¹

3. Prinsip-prinsip berhitung permulaan

Prinsip-prinsip berhitung awal diperkenalkan melalui permainan berhitung.²² Ada beberapa prinsip dasar yang harus dipahami dalam menerapkan permainan berhitung, yaitu:

²¹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini...*, hlm 144

²² Depdiknas. 2007. “Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permula Di Taman Kanak-Kanak.” *Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak Kanak Dan Sekolah Dasar* 53(9): 1689–99. Hlm 2

- a Permainan berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda di sekitarnya
- b Pengetahuan dan keterampilan diberikan secara bertahap sesuai tingkat kesulitan, misalnya dari konkret ke abstrak, dari sederhana ke kompleks
- c Anak-anak secara aktif terlibat dan termotivasi untuk memecahkan masalah mereka sendiri
- d Suasana yang baik
- e Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sederhana dan contoh dari lingkungan sekitar anak
- f Anak-anak dikelompokkan berdasarkan tahapan berhitung, yaitu tahapan konseptual, transisional dan simbolik
- g Evaluasi kemajuan dari awal hingga akhir kerja.

Menurut Suyanto, anak-anak dapat belajar matematika dengan cara yang menyenangkan dan mudah, dalam proses belajar matematika tidak hanya membantu meningkatkan daya ingat tetapi juga merangsang kemampuan berpikir anak untuk memecahkan masalah. Ketika seorang anak dapat memahami konsep bilangan, akan lebih mudah bagi mereka untuk berpikir logis dan sistematis, sehingga mereka akan merasa siap untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya nanti.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip yang berkaitan dengan perhitungan awal dapat dilakukan secara bertahap. Misalnya, menghitung benda, dari yang mudah ke yang sulit, memberikan rangsangan. Memecahkan masalah berhitung, menciptakan suasana yang menyenangkan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh, dan mengelompokkan anak sesuai dengan kemampuan berhitungnya, memungkinkan guru untuk mengevaluasi dari awal hingga akhir. berakhir ketika semua operasi selesai, prinsip ini berlaku.

4. Tahapan kemampuan berhitung permulaan

Piaget meyakini, untuk meningkatkan perkembangan mental anak ke tahap yang lebih tinggi, dapat dilakukan dengan memperkaya pengalaman anak, terutama pengalaman konkret, karena dasar perkembangan otaknya

didasarkan pada pengalaman positif menggunakan benda-benda di sekitarnya.²³ Mengingat hal tersebut, berhitung di taman kanak-kanak harus dilakukan dalam tiga tahap²⁴, yaitu sebagai berikut:

- a. Menguasai konsep pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda-benda konkrit.
- b. Tahap Transisi/Transisi Proses berpikir adalah fase transisi antara pemahaman konkret dan pengenalan simbol abstrak, di mana objek konkret tetap dan simbol diperkenalkan.
- c. Lambang sebagai visualisasi dari konsep yang berbeda, misalnya simbol 7 untuk menggambarkan konsep angka tujuh

Tahap-tahap perkembangan kemampuan kognitif manusia terbagi dalam beberapa fase. Piaget membagi perkembangan ke mampuan kognitif manusia menurut usia menjadi 4 tahapan²⁵. Yaitu:

- a. Tahap sensori (*sensori motor*)

Perkembangan kognitif tahap ini terjadi pada usia 0-2 tahun. Kata kunci perkembangan kognitif tahap ini adalah proses “*decentration*” artinya, pada usia ini bayi tidak bisa memisahkan diri dengan lingkungannya. Ia “*centered*” pada dirinya sendiri. Baru pada tahap berikutnya dia mengalami *decentered* pada dirinya sendiri. Pada tahap sensori ini, bayi bergerak dari tindakan *reflex instinktif* pada saat lahir sampai permulaan pemikiran simbolis. Bayi Bayi membangun pemahaman tentang dunia melalui pengoordinasian pengalaman-pengalaman sensor dengan tindakan fisik membangun pemahaman tentang dunia melalui pengoordinasian pengalaman-pengalaman sensor dengan tindakan fisik. Tahap ini pemikiran anak mulai melibatkan

²³ Maesaroh, Maya. Dkk, “Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Se-kelurahan Lengkongsari Kota Tasikmalaya”, *Jurnal PAUD Agapedia* , Vol. 3, No. 1, 1 Juni 2019. Hlm 65

²⁴ Depdiknas. 2007. “Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permula Di Taman Kanak-Kanak.”..., hlm 6

²⁵Marinda Leny, “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikannya pada Anak Usia Sekolah Dasar” *Jurnal: An-Nisa Kajian Perempuan dan keislaman*, Vol.13, No. 1, April 2020

penglihatan, pendengaran, pergeseran dan persentuhan serta selera. Artinya anak memiliki kemampuan untuk menangkap segala sesuatu melalui inderanya. Bagi Piaget masa ini sangat penting untuk pembinaan perkembangan pemikiran sebagai dasar untuk mengembangkan intelegensinya. Pemikiran anak bersifat praktis dan sesuai dengan apa yang diperbuatnya. Sehingga sangat bermanfaat bagi anak untuk belajar dengan lingkungannya. Jika seorang anak telah mulai memiliki kemampuan untuk merespon perkataan verbal orang dewasa, menurut teori ini hal tersebut lebih bersifat kebiasaan, belum memasuki tahapan berfikir.

b. Tahap praoperasional (*pra operational*)

Fase perkembangan kemampuan kognitif ini terjadi pada rentang usia 2-7 tahun. Pada tahap ini, anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Kata-kata dan gambar-gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi inderawi dan tindakan fisik.

Cara berpikir anak pada peringkat ini bersifat tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis. Hal ini ditandai dengan ciri-ciri:

- 1) *Transductive reasoning*, yaitu cara berfikir yang bukan induktif atau deduktif tetapi tidak logis.
- 2) Ketidakjelasan hubungan sebab-akibat, yaitu anak mengenal hubungan sebab akibat secara tidak logis.
- 3) *Animisme*, yaitu menganggap bahwa semua benda itu hidup seperti dirinya.
- 4) *Artificialism*, yaitu kepercayaan bahwa segala sesuatu di lingkungan itu mempunyai jiwa seperti manusia.
- 5) *Perceptually bound*, yaitu anak menilai sesuatu berdasarkan apa yang dilihat atau di dengar.
- 6) *Mental experiment* yaitu anak mencoba melakukan sesuatu untuk menemukan jawaban dari persoalan yang dihadapinya.

- 7) *Centration*, yaitu anak memusatkan perhatiannya kepada sesuatu ciri yang paling menarik dan mengabaikan ciri yang lainnya.
- 8) *Egocentrisme*, yaitu anak melihat dunia lingkungannya menurut kehendak dirinya.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah sampai ke tahap praoperasional pada anak usia 5-6 tahun. Dimana pada tahap praoperasional ini anak dapat membilang dengan urutan dimulai dari urutan 1 sampai 20 dan anak mulai memahami bahwa benda yang dihitug dapat mengatakan jumlah akhir. Jika anak sudah mampu membilang 1-20, maka anak dapat dikenalkan bentuk-bentuk angka 1-20 dan dapat dikenalkan penjumlahan dan pengurangan sederhana menggunakan benda

c. Tahap operasi konkrit (*concrete operational*)

Tahap operasi konkrit terjadi pada rentang usia 7-11 tahun. Pada tahap ini akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak.

Tahap ini dimulai dengan tahap *progressive decentring* di usia tujuh tahun. Sebagian besar anak telah memiliki kemampuan untuk mempertahankan ingatan tentang ukuran, panjang atau jumlah benda cair. Maksud ingatan yang dipertahankan di sini adalah gagasan bahwa satu kuantitas akan tetap sama walaupun penampakan luarnya terlihat berubah. Jika Anda memperlihatkan 4 kelereng dalam sebuah kotak lalu menyerakkannya di lantai, maka perhatian anak yang masih berada pada tahap praopersional akan terpusat pada terseraknya kelereng tersebut dan akan percaya jumlahnya bertambah banyak. Sebaliknya, anak-anak yang telah berada pada tahap opsional konkret akan segera tahu bahwa jumlah kelereng itu tetap 4. Anak pun akan tahu jika anda menuangkan susu yang ada di gelas gendut ke gelas ramping, maka volumenya tetap sama, kecuali

jika jumlah susu yang dituangkan memang sengaja dibedakan. Di usia 7 atau 8 tahun, seorang anak akan mengembangkan kemampuan mempertahankan ingatan terhadap substansi. Jika anda mengambil tanah liat yang berbentuk bola kemudian memencetnya jadi pipih atau anda pecah-pecah menjadi sepuluh bola yang lebih kecil, dia pasti tahu bahwa itu semua masih tanah liat yang sama. Bahkan kalau anda mengubah kembali menjadi bola seperti semula, dia tetap tahu bahwa itu adalah tanah liat yang sama. Proses ini disebut proses keterbalikan. Di usia 9 atau 10 tahun, kemampuan terakhir dalam mempertahankan ingatan mulai diasah yakni ingatan tentang ruang. Jika anda meletakkan 4 buah benda persegi 1 x 1 cm di atas kertas seluas 10 cm persegi, anak yang mampu mempertahankan ingatannya akan tahu bahwa ruang kertas yang ditempati keempat benda kecil tadi sama, walau dimanapun diletakkan.

d. Tahap operasi formal (*formal operational*)

Tahap operasi formal ada pada rentang usia 11 tahun-dewasa. Pada fase ini dikenal juga dengan masa remaja. Remaja berpikir dengan cara lebih abstrak, logis, dan lebih idealistic. Tahap operasional formal, usia sebelas sampai lima belas tahun. Pada tahap ini individu sudah mulai memikirkan pengalaman konkret, dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis dan logis. Kualitas abstrak dari pemikiran operasional formal tampak jelas dalam pemecahan problem verbal. Pemikir operasional konkret perlu melihat elemen konkret A, B, dan C untuk menarik kesimpulan logis bahwa jika $A = B$ dan $B = C$, maka $A = C$. Sebaliknya pemikir operasional formal dapat memecahkan persoalan itu walau problem ini hanya disajikan secara verbal.

Selain memiliki kemampuan abstraksi, pemikir operasional formal juga memiliki kemampuan untuk melakukan idealisasi dan membayangkan kemungkinan-kemungkinan. Pada tahap ini, anak mulai melakukan pemikiran spekulasi tentang kualitas ideal yang mereka inginkan dalam diri mereka dan diri orang lain. Konsep operasional formal

juga menyatakan bahwa anak dapat mengembangkan hipotesis deduktif tentang cara untuk memecahkan problem dan mencapai kesimpulan secara sistematis.

5. Penjumlahan dan Pengurangan

Pembelajaran matematika pada anak usia TK adalah penjumlahan dan pengurangan. Sekarang ini kemampuan penjumlahan dan pengurangan (berhitung) menjadi kebutuhan bagi setiap orang tua yang memiliki anak usia TK. Penyebab berhitung menjadi kebutuhan salah satunya adalah ketika memasuki SD adanya tes menghitung, sehingga mendorong guru untuk memberikan pembelajaran matematika khususnya dalam penjumlahan dan pengurangan dengan cara instan yang artinya sekedar mengajarkan saja belum memberikan pemahaman.²⁶ Chirpstory menunjukkan bahwa penambahan adalah salah satu operasi aritmatika dasar. Penjumlahan menggabungkan dua angka sebagai jumlah. Selain dua poin di atas, Gunawan juga menjelaskan bahwa penjumlahan adalah operasi pada dua bilangan. Dalam operasinya, penjumlahan memiliki beberapa sifat aritmatika, antara lain:²⁷

a Sifat komutatif (pertukaran)

Sifat komutatif ini dijelaskan oleh fakta bahwa hasil penjumlahan tidak berubah meskipun urutan suku-sukunya tidak sama.

Contoh :

$$5 + 2 = 2 + 5$$

$$7 + 1 + 1 + 7$$

Dalam contoh di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa jika a dan b adalah bilangan bulat maka $a + b = b + a$.

²⁶ Harnani, sri “Peningkatan Kemampuan Matematika Penjumlahan dan Pengurangan pada Anak Kelompok B” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi 1, Tahun ke 5 2016

²⁷ Mahmudah, Rohmatul. 2020. “Implementasi Pembelajaran Berhitung Permulaan Dengan Menggunakan Media sempoa Kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik”. *Skripsi* : UIN Sunan Ampel Surabaya, hlm 27-29

b Sifat asosiatif

Jika kita menjumlahkan 3 bilangan, maka dari tiga bilangan yang diketahui, harus dipilih dua suku yang dijumlahkan terlebih dahulu.

Contoh :

$$(2 + 3) + 5 = 5 + 5 = 10$$

$$2 + (3 + 5) = 2 + 8 = 10$$

Dapatkan hasil yang sama meskipun kelompoknya berbeda. Kita dapat menyimpulkan jika $(a + b) + c = a + (b + c)$ atau $(a + b) + c$ mewakili bilangan bulat yang sama

c Sifat penjumlahan bilangan 0

Angka 0 disebut elemen identitas atau elemen netral untuk penambahan. Artinya, setiap angka yang nol akan menghasilkan angka itu sendiri.

Contoh :

$$3 + 0 = 3$$

$$5 + 0 = 5$$

Kita dapat menyimpulkan bahwa $a + 0 = a$, untuk bilangan bulat diwakili oleh A. Berdasarkan uraian di atas, telah dijelaskan bahwa penjumlahan, yaitu penambahan suatu bilangan ke bilangan lain, dijelaskan oleh simbol (+). Asumsikan $5 + 4 = 9$. Simbol (=) merupakan hasil penjumlahan, atau biasa disebut (sama dengan). Proses penjumlahan di masa kanak-kanak telah dijelaskan dengan cara yang sederhana dan mendasar. Artinya anak dapat melakukan kegiatan berhitung dengan benar. Karena pada dasarnya 5 tahun pertama kehidupan seorang anak merupakan dasar bagi perkembangan selanjutnya.

D. Bimbel (Bimbingan Belajar)

1. Pengertian bimbel (bimbingan belajar)

Bimbingan belajar didefinisikan sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa dalam mencapai hasil akademik atau hasil belajar yang lebih baik di lembaga pendidikan tempat mereka bersekolah.

Bimbingan belajar biasanya diberikan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan bagi anak-anak. Bimbingan belajar di sekolah bertujuan untuk menyesuaikan siswa dengan keadaan pendidikan yang mereka hadapi. Dengan les privat, siswa akan menerima banyak manfaat, termasuk pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran yang dianggap sulit, pengembangan kompetensi untuk sosialisasi, dan peningkatan prestasi siswa. Prestasi anak-anak dan pemahaman mereka dalam suatu mata pelajaran sangat berbeda. Ini adalah sesuatu yang perlu diingat orang tua. Orang tua harus membimbing anak-anak mereka jika mereka mengalami kesulitan dalam suatu mata pelajaran. Salah satunya adalah menerima bimbingan belajar baik di sekolah maupun di luar jam sekolah..²⁸

2. Tujuan bimbel (bimbingan belajar)

Fasilitas bimbingan belajar merupakan salah satu cara terbaik untuk mengatasi masalah belajar anak. Di lembaga bimbingan belajar, anak-anak akan sering memiliki beberapa gaya belajar yang optimal dan efektif yang sering diajarkan oleh mentor. Berikut adalah tujuan untuk bergabung dengan organisasi bimbingan belajar:

- a Agar siswa dapat menyerap pelajaran menjadi kebiasaan belajar yang baik dan efektif. Di lembaga pendidikan, anak akan memiliki kebiasaan membaca buku, disiplin mengerjakan pekerjaan rumah dan lebih fokus pada apa yang dijelaskan oleh guru/guru.
- b Memiliki kebiasaan belajar yang tinggi.
- c Anak harus mencari sendiri rahasia belajar yang efektif agar proses belajarnya lebih efektif dan tidak membosankan.
- d Memastikan anak memiliki keterampilan untuk merencanakan jalur pendidikan yang akan dilaksanakan.
- e Buat anak Anda lebih disiplin dengan mengikuti jadwal.
- f Persiapkan mental untuk mengikuti tes untuk hasil yang optimal.

²⁸ <https://www.yukbelajar.id/bimbingan-belajar/>. Di akses pada tanggal 26 juli 2022, pukul 20.20 WIB

g Mengembangkan rasa tanggung jawab anak-anak untuk diri mereka sendiri.

h Kembangkan potensi anak yang mungkin tidak dilihat orang tua

3. Macam-macam bimbel (bimbingan belajar)

a Bimbingan belajar kelembagaan

Bimbingan belajar institusional atau yang lebih dikenal dengan bimbingan belajar institusional adalah jenis bimbingan belajar yang menjadi salah satu pilihan terbaik bagi anak-anak untuk mendapatkan biaya tambahan. Jenis bimbingan belajar ini tidak murah tetapi kualitasnya di atas rata-rata. Bimbingan tersebut membawa berbagai kemudahan bagi siswa seperti ruangan ber-AC yang nyaman, modul bimbingan belajar, pemandu tutor yang berkualitas, ringkasan rumus-rumus penting, konsultasi gratis, dll. Proses pembelajaran di lembaga bimbingan belajar hampir sama dengan di sekolah, tetapi lebih khusus. dan lebih dalam saat membedah subjek.

b Les privat

Bentuk les ini sangat mahal karena anda harus menyewa tutor untuk mengasuh anak. Biasanya wali akan mengunjungi ke rumah anak untuk instruksi individu. Metode private learning membuat siswa merasa lebih nyaman karena akan dibimbing langsung oleh tutornya dan segala kesulitan dapat didiskusikan langsung dengan tutornya. Namun bentuk bimbingan belajar ini terkesan tidak terstruktur karena tidak adanya kurikulum yang jelas. Tujuan dari pelajaran ini adalah untuk membantu anda memecahkan masalah mata pelajaran yang anda mengalami kesulitan.

c Bimbingan belajar online

Bimbingan online merupakan salah satu terobosan yang menarik dan sangat fleksibel karena anak-anak dapat belajar secara online tanpa tatap muka. Pelajaran ini sangat efektif untuk anak-anak yang aktif namun tetap ingin dibimbing dalam belajarnya. Sayangnya, les privat online masih sangat jarang di Indonesia.

4. Manfaat bimbel (bimbingan belajar)

a. Bimbingan membantu anak menyerap pelajaran

Tujuan dari bimbingan belajar adalah untuk membantu anak-anak mengatasi masalah akademik yang mereka anggap sulit. Dengan bantuan tutor, masalah akan dibahas secara tuntas dan tentunya anak akan lebih mudah memahami dan menyerap pelajaran, tidak merasa kesulitan dengan masalah yang harus diselesaikan.

b. Waktu luang anak akan diisi dengan hal-hal yang positif

Selain manfaat akademis, mengikuti bimbingan belajar juga akan menginspirasi anak-anak untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan yang bermakna. Anak akan terhindar dari pergaulan yang negatif karena dalam bimbingan belajar, hampir seluruh waktunya akan dihabiskan untuk kegiatan yang positif seperti belajar, membaca dan menganalisis soal-soal yang sulit.

c. Menjadikan anak lebih aktif dan terintegrasi lebih baik

Dengan mengambil les privat, anak Anda akan mendapatkan banyak teman baru. Dengan cara ini, mereka akan menjadi anak yang lebih aktif dan sosial. Saat belajar dengan tutor, anak tidak akan berani bertanya kepada tutor karena tutor lebih open minded dibandingkan dengan guru di sekolah. Dengan demikian akan terbentuk karakter anak yang pemberani dan tidak minder.

d. Di Bimbel, anak-anak mendapatkan pergaulan yang positif

Selama bimbingan belajar, anak-anak akan memiliki asosiasi positif dengan teman sebayanya. Orang tua tidak perlu khawatir tentang keselarasan anak mereka selama waktu les. Karena seperti halnya di sekolah, dukungan sekolah juga mengawasi anak-anak agar tidak bertindak atau berperilaku negatif.

E. Anak Usia Dini

1. Pengertian anak usia dini

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan.²⁹

Anak usia dini menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) Asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika ini mendefinisikan rentang usia berdasarkan pertimbangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 5-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan.³⁰

Masa kanak-kanak dihitung dari kelompok usia menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, khususnya anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Usia bayi menurut undang-undang ini adalah usia sejak lahir sampai usia prasekolah. Anak adalah pembelajar aktif, mengandalkan pengalaman fisik dan sosial serta pengetahuan yang diberikan secara budaya untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang lingkungan mereka. Anak-anak berkontribusi pada pertumbuhan dan pembelajaran mereka sendiri dengan menemukan cara untuk mengambil manfaat dari pengalaman sehari-hari mereka di rumah,

²⁹ Hana Pebriana, Putri “Analisi Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Anak Usia Dini” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak usia Dini*. Vol. 1, No. 1 2017. Hlm 3

³⁰ Dadan Suryana, “*Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*”, (Padang: UNP Press, 2013), hlm. 28.

sekolah dan di masyarakat. Sejak lahir, anak-anak secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman mereka, dan wawasan ini jelas dimediasi dan terkait dengan konteks sosial budaya festival.³¹

2. Karakteristik anak usia dini

Masa kanak-kanak memiliki ciri khas karena sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan mendasar bagi kehidupan selanjutnya. Secara psikologis, bayi memiliki karakteristik tersendiri dan berbeda dengan anak di atas usia delapan tahun. Masa kecil yang unik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Anak-anak sangat berhati-hati

Secara umum, anak-anak masih egois, mereka melihat dunia dari sudut pandang dan preferensi mereka sendiri. Anak-anak dapat diamati memperebutkan mainan, menangis ketika mereka menginginkan sesuatu tetapi orang tua mereka tidak puas. Ciri-ciri tersebut berkaitan dengan perkembangan kognitif anak, menurut Piaget, masa kanak-kanak meliputi tahapan sebagai berikut: (1) tahap motorik dari usia 0 sampai 2 tahun, (2) tahap dewasa sebelum waktunya, latihan sejak usia 2 tahun hingga 6 tahun, (3) periode Operasi Beton, yaitu 5-7 tahun. Pada periode praoperasi, pola pikir anak bersifat self-centered dan simbolis, dimana anak melakukan aktivitas mental berdasarkan pengetahuan yang belum mereka miliki tentang masyarakat, masyarakat, juga melibatkan orang-orang di sekitar mereka, memanjakan diri dalam aktivitas mereka dan memanjakan diri. Mereka dapat menambah, mengurangi dan memodifikasi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Kegiatan ini memungkinkan anak untuk memecahkan masalah secara logis dari sudut pandang anak.

³¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm. 29-36.

b. Anak-anak ingin tahu

Anak-anak melihat bahwa dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan indah. Ini mendorong rasa ingin tahu yang besar. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi tergantung apa yang menarik perhatiannya, misalnya anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi pada benda itu sendiri. Bola bundar bisa digulung dengan warna wami dan garis luar bola yang baru saja dipukul membuat anak menyukai bola. Rasa ingin tahu ini baik untuk dikembangkan agar dapat membawa pengetahuan baru kepada anak selama perkembangan kognitifnya. Anak-anak akan bersenang-senang dengan semua kebutuhan fisik dan psikologis mereka terpenuhi di awal perkembangan mereka dan akan dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan lainnya. Rasa ingin tahu ini baik untuk dikembangkan guna membawa pengetahuan baru kepada anak untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh berdasarkan rasa ingin tahu anak, maka semakin kaya pula kemampuan berpikir anak.

c. Anak itu unik

Menurut Bredekamp, anak adalah unik dalam hal gaya belajar, minat, dan keadaan keluarga. Keunikan setiap anak disesuaikan dengan minat bawaan, kemampuan, budaya, dan konteks kehidupan. Meskipun ada pola umum dari urutan yang dapat diprediksi dalam perkembangan anak, pola perkembangan dan pembelajarannya berbeda.

d. Anak bersifat imajinatif dan fantasi.

Anak-anak memiliki dunianya sendiri yang berbeda dengan orang tua, mereka suka berimajinasi dan kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang hal-hal yang orang dewasa tidak bisa tebak, itu karena mereka memiliki imajinasi yang hebat dan berkembang melebihi apa yang mereka lihat. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, penting untuk memberikan pengalaman yang merangsang bagi anak untuk terus mengembangkan kemampuannya.

e. Anak-anak memiliki konsentrasi yang rendah.

Secara umum, sulit bagi anak-anak untuk berkonsentrasi pada suatu aktivitas untuk jangka waktu yang lama. Dia selalu cepat mengalihkan perhatiannya ke kegiatan lain, kecuali jika itu tidak hanya menyenangkan tetapi bervariasi dan tidak membosankan. Rentang fokus untuk anak berusia lima tahun adalah sepuluh menit untuk duduk dan fokus dengan nyaman pada sesuatu. Rentang perhatiannya yang pendek membuatnya sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk waktu yang lama kecuali ada hal-hal yang menarik dan menghiburnya. Pembelajaran dapat berlangsung dengan cara yang variatif dan menarik, sehingga tidak membuat anak terjebak dan menonton dalam waktu yang lama.

3. Keterkaitan antara praoperasional dengan metode sempoa dalam kemampuan berhitung permulaan

Berhitung dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung yaitu penguasaan konsep, masa transisi dan lambang. Penguasaan konsep adalah pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkrit, seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan. Masa transisi adalah proses berfikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman konkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak, dimana benda konkrit itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya.

Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap berpikir pra operasional maka penting dikemukakan beberapa karakteristik berpikir pra operasional sebagaimana dikemukakan Brewer sebagai berikut: (a) pada awal tahap berpikir pra operasional, anak mampu melambangkan objek dan pengetahuan melalui peniruan, permainan simbolis, gambar, citra mental, dan bahasa lisan, (b) pra operasional bersifat egosentris dalam arti ia tidak dapat dengan mudah mengambil pandangan orang lain. Anak tersebut percaya bahwa setiap orang berpikir sebagaimana yang dipikirkannya, (c) pemikiran anak-anak yang berada pada tahap pra operasional bersifat searah (*sentras*). Mereka

cenderung memberikan perhatian terhadap satu elemen dari suatu masalah pada suatu waktu dan tidak mampu mengkoordinasikan informasi dari berbagai sumber. Berpikir searah berkaitan dengan klasifikasi, serasi, dan tugas-tugas yang sejenis, (d) anak mengalami berpikir yang sebaliknya (*reversibilitas*). Reverseibilitas merupakan kemampuan mengikuti alur berpikir mundur pada titik permulaan, dan (e) anak memiliki kesulitan dalam berpikir logis mengenai transformasi. Anak cenderung memusatkan diri pada unsur-unsur perubahan dan bukan pada transformasi objek atau bahan-bahan dari satu objek ke objek yang lain.

Pada anak usia lima tahun anak belum dapat melakukan kegiatan berhitung sesungguhnya (berhitung dengan bilangan abstrak). Masa ini anak berada pada tahap berhitung permulaan anak melakukan berhitung dengan benda dari lingkungan yang melekatnya, dan permainan yang menyenangkan dengan tujuan anak mampu melakukan berhitung dengan tepat. Namun pada saat usia enam tahun, anak mulai berkembang pada konsep bilangan mengenai penjumlahan dan pengurangan, semakin tinggi kemampuan anak maka akan semakin mudah untuk memecahkan masalah yang lebih rumit. Berhitung permulaan dalam pengoperasian pengurangan dan penjumlahan dapat dilakukan dengan menggunakan media sempoa. Sempoa sendiri dalam penggunaannya yaitu dengan cara menaik turunkan manik-manik sesuai dengan jumlah angka yang dimunculkan. Dengan menggunakan media sempoa juga anak akan terlatih fungsi dari otak kanan dan otak kirinya menjadi maksimal dalam melakukan pengoperasian berhitung penjumlahan dan pengurangan. Kemampuan berhitung permulaan juga menitik beratkan untuk pemilihan media yang menarik dan kreatif. Hal ini disebabkan agar anak merasa tidak bosan dalam melakukan proses belajar berhitung. Berhitung permulaan diberikan kepada anak usia 5-6 tahun yang berada pada rentang kelompok TK B yang sejatinya adalah pengembangan dari konsep berhitung permulaan pada kelompok TK A dengan rentang usia 4-5 tahun.

F. Penggunaan Media Sempoa bagi AUD di Bimbingan Belajar

1. Penggunaan media sempoa bagi anak usia dini di bimbingan belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. Penggunaan sebagai aktifitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa. Pembeli dan pemakai yang dapat disebut pula sebagai konsumen barang dan jasa. Dalam penelitian ini penggunaan adalah pemakaian pada alat-alat atau media sempoa yang dioperasikan oleh orang lain. Selain itu, bimbingan belajar adalah layanan pendidikan di luar jam pelajaran untuk menciptakan kondisi bagi siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dengan bahan belajar yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajar, atau dapat mengatasi kesulitan belajar. Biasanya kejeniusan seorang anak diukur dari kemampuannya berhitung dengan cepat, agar seorang anak dapat berhitung dengan cepat diperlukan banyak metode berhitung yang menarik dan mudah dipahami. Salah satunya adalah metode optimalisasi potensi otak dari sistem pendidikan (media sempoa). Metode media sempoa dinilai memiliki kemampuan untuk membantu mengembangkan potensi anak secara optimal, menuju pembentukan sikap dan pengetahuan melalui keseimbangan otak (otak kiri dan kanan), fokus dan percaya diri anak sehingga anak tumbuh menjadi anak yang cerdas dan kreatif.

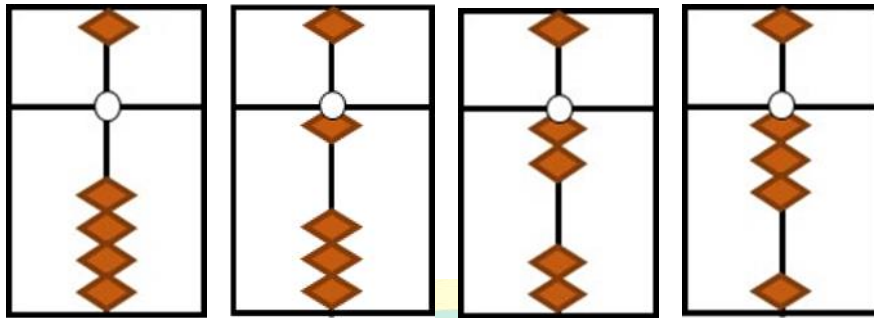
Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sempoa bagi anak usia dini di bimbingan belajar adalah alat yang di pakai dan digunakan dalam membantu proses pembelajaran operasi hitung seperti penjumlahan dan pengurangan.³²

2. Langkah-langkah penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung di bimbingan belajar

Berikut langkah-langkah dalam penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung :

³² Efri yona, "hubungan antara kredibilitas tutor dengan minat belajar peserta didi di bimbingan belajar media sempoa di jalan panjaitan simpang IV pasar batursangkar", *jurnal pendidikan luar sekolah (PLS)*, vol 6, nomor 3, (September 2018)

a. Mengenal konsep bilangan dalam media sempoa



gambar 1

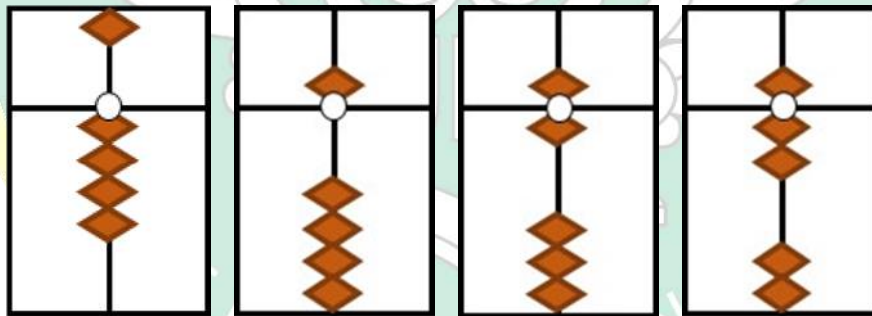
gambar 2

gambar 3

gambar 4

keterangan :

- 1) Gambar 1 menunjukkan bahwa semua manik atas dan bawah berada di tepi bingkai media sempoa dan lambang bilangannya adalah "0"
- 2) Gambar 2 menunjukkan satu manik dinaikkan pada tiang satuan media sempoa sehingga lambang bilangannya adalah "1"
- 3) Gambar 3 menunjukkan dua manik dinaikkan pada tiang satuan media sempoa sehingga lambang bilangannya adalah "2"
- 4) Gambar 4 menunjukkan tiga manik dinaikkan pada tiang satuan media sempoa sehingga lambang bilangannya adalah "3"



gambar 5

gambar 6

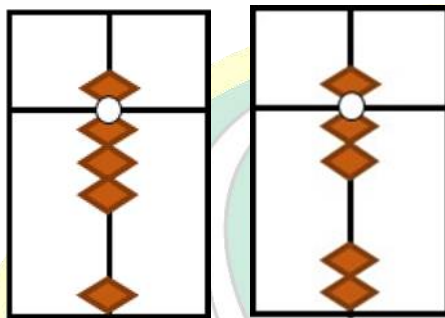
gambar 7

gambar 8

keterangan :

- 1) Gambar 5 menunjukkan empat manik dinaikkan pada tiang satuan media sempoa sehingga lambang bilangannya adalah "4"
- 2) Gambar 6 menunjukkan lima manik atas dinaikkan dan pada tiang satuan media sempoa sehingga lambang bilangannya adalah "5"

- 3) Gambar 7 menunjukkan satu manik atas di turunkan dan satu manik bawah dinaikkan dijepit secara bersamaan sehingga lambang bilangannya adalah “6”
- 4) Gambar 8 menunjukkan satu manik atas di turunkan dan dua manik bawah dinaikkan dijepit secara bersamaan sehingga lambang bilangannya adalah “7”



gambar 9

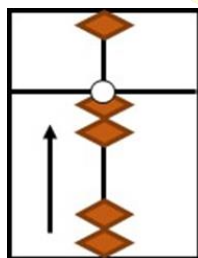
gambar 10

Keterangan :

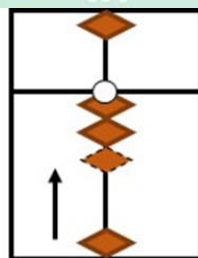
- 1) Gambar 9 menunjukkan satu manik atas di turunkan dan tiga manik bawah dinaikkan dijepit secara bersamaan sehingga lambang bilangannya adalah “8”
 - 2) Gambar 10 menunjukkan satu manik atas di turunkan dan empat manik bawah dinaikkan dijepit secara bersamaan sehingga lambang bilangannya adalah “9”
- b. Langkah pengoperasian penjumlahan dan pengurangan sederhana dalam media sempoa

Contoh ke 1:

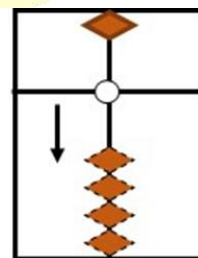
$$2 + 1 - 3 = 0$$



Langkah 1



Langkah 2

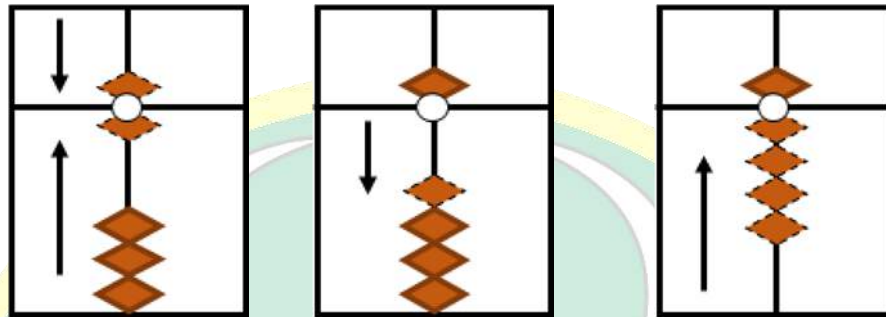


Langkah 3

Dilakukan dengan menaikkan dua manik media sempoa. Kemudian naikkan lagi satu manik bawah. Setelah itu turunkan (operasi pengurangan) tiga manik bawah sehingga diperoleh hasil "0"

Contoh ke 2 :

$$6 - 1 + 4 = 9$$



Langkah 1

Langkah 2

Langkah 3

Dilakukan dengan menjepit manik atas (manik lima) dan satu manik bawah. Kemudian turunkan (operasi pengurangan) satu manik bawah, lalu naikkan empat manik sehingga diperoleh hasil "9"

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*), dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah (pendekatan terkait erat dengan pengamatan berperan serta).³³

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erikson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.³⁴

Jadi penelitian deskriptif yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan bagi anak usia dini di Bimbel Rumah Belajarku.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan tersebut dilakukan. Lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian adalah di Desa Beji, Kecamatan Kedung Banteng, Provinsi Banyumas. Dan periode penelitian dilakukan dari tanggal 18 Maret sampai dengan 30 Juni 2022. Alasan peneliti memilih Desa Beji sebagai lokasi penelitian karena di sana terdapat pembelajaran menggunakan media sempoa sejak dini.

³³ Barlian Erli, “*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Padang : Sukabina Press, 2016).

³⁴ Anggito, Albi. dkk, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (sukabumi : CV Jejak, 2018), hlm 7

Berikut profil dan gambaran mengenai Bimbel Rumah Belajarku. Bimbel Rumah Belajarku merupakan salah satu institusi pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pelita Ilmu. Bimbel Rumah Belajarku dirintis sejak tahun 2015 oleh Rohyati, S.Pd. untuk pertama kalinya Bimbel Rumah Belajarku menyelenggarakan aktifitasnya di Jl. Candrawijaya Gg. Mujaer Beji. Untuk jumlah siswanya terus bertambah hingga mencapai 200 siswa lebih di masa pandemi Covid-19 dan yang selesai pun juga banyak.

Lembaga Bimbel Rumah Belajarku merupakan tempat belajar yang melayani siswa dan siswi khususnya bagi anak usia dini dari jenjang KB dan TK, dari anak usia 4 sampai dengan 8 tahun. Bimbel Rumah Belajarku selain melayani kelas juga membuka pendaftaran bagi siswa-siswi yang berminat untuk privat, sehingga dalam proses pembelajaran dapat dilakukan di rumah siswa-siswi, dengan mendatangkan guru-guru yang berkualitas.

Pengajar yang kami miliki merupakan pengajar-pengajar yang berkualitas yang siap melayani dan membantu siswa-siswi dengan sepenuh hati, terutama dalam hal akademik dan personal. Para pengajar kami adalah ahli dibidangnya yang merupakan lulusan dari Unsoed, UT, UIN Saizu, dan UMP sehingga kesulitan belajar siswa disekolah dapat diselesaikan dengan tuntas dan dengan bantuan dari pengajar kami. Kenyamanan dan kebahagiaan anak merupakan prioritas kami. Pengajar yang kami miliki merupakan orang-orang muda dengan penuh kreatifitas dan energik yang siap memberikan pendampingan bagi siswa dan siswi Bimbel Rumah Belajarku.³⁵

Program-program yang ditawarkan oleh lembaga bimbingan belajar Rumahku Belajarku diantaranya yaitu :

- a) Stimulus anak usia dini untuk usia 4-5 tahun
- b) Fun calistung usia 5-6 tahun

Metode Fun calistung yang digunakan di lembaga bimbel ini pada pelaksanaannya itu memberikan pengalaman belajar yang menitik tekankan pada proses dan hasil, ketika proses tersebut dirasakan menyenangkan buat

³⁵ Wawancara dengan Ibu Rohyati Pembina Bimbel Rumah Belajarku, pada hari Rabu 22 Juni 2022.

anak maka rangsangan positif yakni minat anak sangat meningkat untuk mempelajari materi-materi membaca dan menulis serta berhitung. Metode fun calistung tidak mengajarkan membaca, menulis dan berhitung saja tetapi juga merangsang, membimbing dan memfasilitasi anak yang sudah muncul minatnya agar dapat mengembangkan minat dan kegemarannya itu, dikemas melalui pembelajaran yang menarik, asyik dan menyenangkan, dan didukung juga dengan alat atau media peraga yang menarik.

- c) Maple SD
- d) English for kids
- e) Mengaji Al-Qur'an dengan metode tartili dan hafalan suratan pendek

1. Struktur Organisasi Bimbel Rumah Belajarku

Tabel 1

Struktur Organisasi Bimbel Rumah Belajarku

No	Nama	Jabatan
1.	Rohyati, S.Pd.	Pembina Bimbel
2.	Nanda Milati Azkia, S.Pd.	Kepala Bimbel
3.	Dewi Listiowati, S.Pt.	Humas dan Sarpras 1
4.	Ersi Erinawati, S.Pd.	Humas dan Sarpras 2
5.	Ari Sofialina Nur Hanifah, S.Pd.	Guru
6.	Maria Ulfah Husen, S.Pd.	Guru
7.	Rizkia Wati	Guru
8.	Ghina Pratiwi Sajdah	Guru
9.	Sinta Miftahul Jannah, S.Pd.	Guru
10.	Kuswati	Kebersihan

2. Keadaan Anak dan Guru bimbil Rumah Belajarku

a) Keadaan Anak

Jumlah keseluruhan siswa-siswi yang mengikuti belajar di Bimbil Rumah Belajarku dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 berjumlah 200 anak lebih meningkat disaat masa pandemi.³⁶

b) Keadaan Guru

Jumlah keseluruhan guru yang mengajar siswa-siswi di Bimbil Rumah Belajarku baik privat maupun regular terdiri dari 8 orang yang di pimpin oleh Rohyati, S.Pd. selaku pembina Bimbil Rumah Belajarku.

3. Sarana dan Prasarana

Dalam proses pembelajaran lebih mudah untuk dicapai atau disampaikan dengan menggunakan alat bantu yang sering kita dengar sebagai sarana dan prasarana pendidikan. Berarti sendiri berarti segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Sedangkan pengertian infrastruktur adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terlaksananya suatu proses. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor yang menunjang kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan di lembaga pendidikan formal dan nonformal, yaitu media digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. . Oleh karena itu, untuk mendukung proses belajar mengajar di Bimbil, Rumah Belajarku melengkapi fasilitas berupa sarana dan prasarana yang lengkap.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, objek penelitian adalah sumber untuk memperoleh informasi penelitian atau lebih tepat dipahami sebagai seseorang atau sesuatu yang diinginkan seseorang untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah “orang dalam” dalam konteks penelitian, yang merupakan sumber informasi. Subjek penelitian juga dipahami

³⁶ Wawancara dengan Ibu Rohyati Pembina Bimbil Rumah Belajarku, pada hari Rabu 22 Juni 2022.

sebagai orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang lokasi dan keadaan lingkungan penelitian. Sedangkan Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, objek atau organisme yang digunakan sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk pengumpulan data penelitian.³⁷

Subjek penelitian ini adalah Pembina bimbel, guru dan anak usia dini yang ada di Bimbel Rumah Belajarku. Guru adalah orang yang berperan penting dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak-anak. Guru juga merupakan subjek utama yang berkaitan langsung sebagai pelaku penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan bagi anak usia dini. Pengambilan sampel sumber data menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tujuan yang telah ditetapkan oleh si peneliti, karena itu pengambilan sampel secara *purposive* tidak memperhatikan prinsip keterwakilan dari populasi.³⁸ Adapun data anak-anak yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Table 2 Data anak yang diteliti

NO	Nama Anak	L/P	Usia Anak
1	Adiba	P	5 tahun
2	Ica	P	6 tahun
3	Arka	L	5 tahun
4	Alesha	P	5 tahun
5	Kanaya	P	6 tahun

Objek penelitian adalah suatu sumber pustaka yang diteliti atau sebagai bahan untuk penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan bagi anak usia dini di Bimbel Rumah Belajarku di Desa Beji.

³⁷ Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Banjarmasin :Antasari Press, 2011) hlm 61

³⁸ Eri Barlian, "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", (Padang : Sukabina Presss, 2016) bab 4

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, seorang peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah bagian yang cukup penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi, peneliti dapat merekam dan merefleksikan secara sistematis aktivitas dan interaksi subjek. Dalam konteks penelitian ini, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Apa yang anda lihat dan dengar selama observasi dapat direkam dengan cermat asalkan sesuai dengan tema dan pertanyaan yang dipelajari dalam penelitian.³⁹ Observasi biasanya digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kejadian, gejala-gejala alam dan yang diamati tidak terlalu luas.⁴⁰ Observasi nonpartisipatif adalah observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati dan peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati saat guru mengajarkan anak mulai berhitung dengan sempoa. Selain itu juga peneliti mengeksplor tempat-tempat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Mengamati anak-anak yang sedang berhitung permulaan dengan menggunakan alat media sempoa, peneliti melakukan pengamatan dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan selesai.

³⁹ Nugrahani, Farida, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa", (Surakarta, 2014), hlm 132-133.

⁴⁰ Barlian Erli, "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", (Padang : Sukabina Press, 2016)

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.⁴¹ Wawancara bisa dilakukan satu kali atau berulang beberapa kali selama periode untuk melacak perkembangan. Pewawancara berada dalam posisi yang baik untuk menilai kualitas tanggapan, untuk melihat apakah suatu pertanyaan belum dipahami dengan baik dan mendorong responden untuk penuh dalam jawaban-jawabannya. Wawancara dapat direkam secara audio dalam banyak kasus untuk mempertahankan rekaman penuh, yang tidak diinterpretasikan dari apa yang dikatakan.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru yang mengajarkan anak menggunakan media sempoa dan Pembina bimbel di Bimbel Rumah Belajarku di Desa Beji yang akan dijadikan sebagai sasaran dalam kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti. Dari narasumber sendiri juga bersedia untuk di wawancarai mengenai kegiatan pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan media sempoa. Peneliti memberikan sekitar sepuluh pertanyaan kepada narasumber atau salah satu guru yang mengajarkan berhitung permulaan menggunakan media sempoa. Dalam melakukan wawancara dengan guru kelas ini, peneliti melangsungkan wawancaranya ketika anak-anak selesai melakukan kegiatan pembelajaran, hal ini agar wawancaranya bisa terlaksana dengan baik tanpa adanya gangguan dari anak-anak.

⁴¹ Rahmadi, *"Pengantar Metodologi Penelitian"*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). Hlm 75

⁴² Kusumastuti, Adhi, *"Metode Penelitian Kualitatif"*, (Karawang Barat : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP) 2019). Hlm 118-120

3. Dokumentasi

Dokumen Teknik dokumenter disebut juga dengan teknik dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (documented information) baik berupa teks atau dokumen tertulis. Catatan tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memoar, koleksi surat pribadi, kliping koran, dan lain-lain. Sedangkan bahan rekaman dapat berupa film, kaset audio, mikrofilm, foto, dan lain-lain. Menurut Moleong, dokumen resmi meliputi dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pemberitahuan, pedoman dan aturan organisasi sosial tertentu yang digunakan untuk kalangan mereka sendiri. Bahan eksternal meliputi bahan informasi organisasi sosial berupa majalah, buletin, dan berita yang disiarkan di media massa.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan materi fotografi terkait penggunaan sempoa untuk membantu dalam berhitung sejak usia dini. Selain itu, dokumentasi yang penulis butuhkan berupa data tekstual, seperti data profil guru dan anak.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁴

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

⁴³ Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian"..., hlm 85-86

⁴⁴ Abubakar, rifa'I, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta :SUKA Press, 2021)
hlm 121

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dan dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman⁴⁵. Teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data meliputi bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya⁴⁶

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pemanfaatan sempoa berdiri dalam pembelajaran matematika anak di Bimbel Rumah Belajarku Desa Beji. Akibatnya, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang lebih dalam dan menemukannya pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini, peneliti mereduksi data dengan mengklasifikasikan dengan rumusan masalah yang telah dikembangkan sebelumnya. Pada tahap reduksi ini peneliti memilih data kritis, data kunci adalah data yang berfokus pada penggunaan sempoa berdiri dalam matematika prasekolah di Bimbel Rumah Belajarku di Desa Beji.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, diagram alur, dan

⁴⁵ Hardani, dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*", (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020), hlm 162

⁴⁶ Hardani, dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*" ..., hlm 163-164

lainnya. Dengan menunjukkan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang telah dipelajari. Penyajian data kualitatif yang paling umum digunakan di masa lalu adalah dalam bentuk teks naratif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, flowchart, dsb. Dengan menampilkan data, Anda lebih mudah memahami apa yang terjadi, dan merencanakan pekerjaan Anda selanjutnya berdasarkan apa yang Anda pahami.⁴⁷ Peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk naratif, untuk memudahkan dalam mengetahui penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan anak usia dini.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan memvalidasi. Kesimpulan yang disajikan pada awal masih bersifat sementara dan kemungkinan jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.⁴⁸ Dari data penelitian yang telah diperoleh sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan mengenai bagaimana penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan bagi anak usia dini di Bimbel Rumah Belajarku di Desa Beji.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan suatu teknik pengujian. Kinerja teknik tes didasarkan pada kriteria tertentu. Empat

⁴⁷ Hardani, dkk, “Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”.., hlm 167-169

⁴⁸ Hardani, dkk, “Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”.., hlm 170-172

kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kehandalan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁴⁹

Saat memeriksa keabsahan data, peneliti menganalisis data. Metode triangulasi adalah pemeriksaan dengan cara mengecek data berulang kali. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan keandalan dan keakuratan data.⁵⁰

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknis. Klasifikasi tiga sumber untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari beberapa sumber dan peneliti dapat memperolehnya melalui wawancara, observasi dan dokumen. Sedangkan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan melakukan verifikasi data dari sumbernya⁵¹

⁴⁹ Kusumastuti, Adhi, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Karawang Barat : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP) 2019). Hlm 70-71

⁵⁰ Helaludin, “*Analisis Data Kualitatif*” (Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) hlm 135

⁵¹ Helaludin, “*Analisis Data Kualitatif*” (Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) hlm 135

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Media Sempoa dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan bagi Anak Usia Dini

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang ditugaskan oleh seorang guru kepada siswanya dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir setiap siswa. Dengan demikian, dari proses pembelajaran, semoga ada tambahan ilmu baru. Pembelajaran ditawarkan di semua tingkat studi yang tersedia. Namun, setiap gaya belajar memiliki cara yang berbeda yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Media sempoa adalah alat hitung sederhana yang awalnya terbuat dari kayu atau saat ini banyak yang terbuat dari plastik. Sempoa digunakan untuk melakukan operasi aritmatika seperti penambahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan akar kuadrat. Kemudian, garis tengah sempoa berbentuk persegi panjang dan kelereng dapat dengan mudah digeser dengan jari anda. Di sempoa terdapat beberapa deret tiang atau batang dimana manik-manik bergeser ke atas dan bawah. Setiap batang manik-manik mewakili angka yang berbeda, yaitu antara satuan, puluhan, ratusan, dst⁵²

Seperti halnya dalam bimbingan belajar, pembelajaran harus disampaikan dengan cara yang paling menarik, menggunakan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kemampuan fisik masing-masing anak. Dan dalam cara penggunaan, media sebaiknya didesain oleh guru agar anak senang, tertarik dan tidak bosan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan untuk memudahkan guru dalam memaknai materi yang dikomunikasikan, mendorong anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan untuk mempermudah penerimaan anak terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Agar pembelajaran berjalan

⁵² Ahmad aji pradana, dkk, "Pengaruh Media sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan Siswa Kelas II MI, *EJurnal IAIN Tuban*, Vol 2, No 1 (2020), hlm 96

dengan baik, lancar dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung bagi manusia, maka kemampuan berhitung ini perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat sehingga tidak dapat merusak pola perkembangan anak. Pembelajaran matematika pada anak usia dini haruslah melalui cara yang sederhana dan tepat serta dilakukan secara konsisten dan secara terus menerus (*continue*) dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, maka otak anak akan terlatih untuk terus berkembang sehingga anak dapat menguasai, dan bahkan menyenangi matematika tersebut.⁵³ Berhitung permulaan di Bimbel Rumah Belajarku diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Pembelajaran berhitung permulaan di Bimbel Rumah Belajarku hanya diajarkan berhitung awal yaitu penambahan dan pengurangan dari angka 1-20, membilang dengan benda-benda 1-20, menyebutkan urutan urutan bilangan 1-20. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, berhitung di Bimbel Rumah Belajarku dilakukan secara menarik dan bervariasi.

Awal mula berdirinya Bimbel Rumah Belajarku belum menerapkan adanya pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan media sempoa. Pembelajaran berhitung permulaan pada saat itu masih menggunakan jari tangan atau yang biasa dikenal dengan sebutan jarimatika. Namun pada saat menggunakan jarimatika anak-anak menjadi kurang fokus dan kurang konsentrasi, karena ketika berhitung menggunakan jarimatika atau jari tangan ada beberapa anak yang tidak kondusif dan mengganggu ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga ketika anak sedang berhitung menggunakan jari tangan, hitungannya menjadi hilang atau lupa. Untuk itu, guru berinisiatif menggunakan bantuan sempoa sebagai media pembelajaran untuk mulai

⁵³ Erna Olus, dkk “Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media sempoa”, *Jurnal Inovatif ilmu Pendidikan*, Vol 2, No. 1 (2020), hlm 16-18

menghitung operasi penjumlahan dan pengurangan. Dan penggunaan sempoa bantu ini sudah sekitar satu tahun

Adapun alasan mengenai mengapa menggunakan media sempoa sebagai media pembelajaran berhitung permulaan, berikut hasil wawancara dari ustadzah Wati :

“Yaa,, karena media sempoa itu lebih mudah digunakan untuk mengenalkan anak tentang cara berhitung, terus juga memudahkan anak-anak ketika kesulitan menghitung menggunakan jari tangan. Dari beberapa anak yang saya ajarkan dan yang saya terapkan menggunakan metode media sempoa juga mereka lebih suka dan terbantu dalam menghitungnya.”⁵⁴

Berdasarkan hasil analisis wawancara, yang disampaikan oleh ustadzah Wati senada dengan teori yang disampaikan oleh Bambang Sumarno HM yaitu pengoperasian alat media sempoa hanya terdiri dari menggerakkan manik-manik ke atas dan ke bawah sehingga sangat mudah digunakan. Hanya dua jari (misalnya ibu jari dan jari telunjuk) yang diperlukan untuk memicu tindakan. Ini dapat dilakukan oleh anak kecil sekalipun, yang mana mereka belum mengenal symbol-simbol bilangan maupun operasi aritmatikannya.⁵⁵

Adapun pernyataan lain yang diungkapkan oleh ustadzah Iiy selaku pembina Bimbel Rumah Belajarku :

“Anak akan lebih terlatih mbak untuk menghitungnya, baik pengoperasian penjumlahan dan pengurangan, media sempoa itu juga merupakan alat edukatif, jadi dengan belajar menghitung dengan menggunakan media sempoa anak jadi lebih siap untuk kejenjang selanjutnya (SD)”⁵⁶

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh pembina bimbel senada dengan teori yang disampaikan Wullan dalam jurnal inovatif pendidikan, mengatakan bahwa berhitung merupakan suatu kegiatan melakukan, mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi, dan

⁵⁴ Wawancara dengan ustadzah Wati selaku guru kelas bimbel, pada tanggal rabu 22 juni 2022

⁵⁵ Bambang sumarno, “Media sempoa dalam Persepektif Media Pembelajaran Hitung Aritmatika”, *Jurnal Ilmiah guru COPE*, No 2, Th V (Desember 2001)

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadzah Rohyati, selaku pembina bimbel, pada tanggal kamis 23 juni 2022

manipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang bilangan. Berhitung permulaan merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali anak dikehidupannya dimasa depan.⁵⁷

Dari ulasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media sempoa di Bimbel Rumah Belajarku mengajarkan mengenai pengoperasian penjumlahan, pengurangan, dan pengenalan lambang bilangan. Dan alasan mengapa guru bimbel menggunakan media sempoa ini adalah untuk melatih anak agar lebih konsentrasi lagi dalam pembelajaran berhitung serta sebagai alat bantu anak dalam berhitung ketika kesulitan menggunakan jarimatika.

Proses pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa tentu sudah dipersiapkan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa bagi anak usia dini terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru sebagai pelaksana mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran mulai dari menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, dan menetapkan metode Pembelajaran, Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa agar proses pembelajaran terjadi ke arah perubahan perilaku individu siswa itu sendiri.

Persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berhitung permulaan antara lain pertama yaitu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting, sehingga pembelajaran terus menerus dapat didorong. Kedua adalah bahan pelajaran. Materi pembelajaran tidak hanya dari buku tetapi dapat mengakses banyak sumber seperti google, smart apps, dll. Ketiga adalah metode pembelajaran.

⁵⁷ Erna Olus, dkk “Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media sempoa”..., hlm 16-18

Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan mata pelajaran aritmatika asli yang diajarkan. Keempat adalah sarana belajar. Media pembelajaran identik dengan hal-hal yang menarik dalam pembelajaran, sehingga penggunaannya sangat diperlukan. Kelima adalah penilaian akademik (evaluasi pembelajaran)⁵⁸

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti Bimbel Rumah Belajarku sebelum pembelajaran dimulai, guru bimbel Rumah Belajarku mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan selama pembelajaran awal berhitung dengan bantuan sempoa. Persiapan yang dilakukan oleh guru bimbel meliputi mengajukan pertanyaan-pertanyaan menarik terkait pembelajaran berhitung permulaan. Dalam persiapan pembelajaran cara memulai berhitung dengan bantuan sempoa di Bimbel Rumah Belajarku, seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Wati selaku guru bimbel sebagai berikut:

“Untuk mempersiapkan kegiatan belajar mengajar yang saya lakukan biasanya yang pertama itu menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan untuk hari itu mbak, kemudian saya juga mempelajari materi yang perlu disampaikan nanti sebelum mengajar, yang paling penting kita bisa memahami karakter anak, terus mempersiapkan media/alat peraga yang akan digunakan nantinya pada saat pembelajaran diperlukan begitu mbak.”⁵⁹

Dari ulasan di atas yang disampaikan oleh ustadzah Wati senada dengan teori yang diungkapkan oleh larlen dalam jurnal yang berjudul persiapan guru bagi proses belajar mengajar yaitu dalam tahap pelaksanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar diantaranya adalah; mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar, mempelajari keadaan

⁵⁸ Dwi puji astuti, dkk“Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri Jambu 01”, *Jurnal Wahana Pendidikan*, Vol 7, No 1 (2020), hlm 190

⁵⁹ Wawancara dengan ustadzah Wati selaku guru kelas bimbel, pada tanggal rabu 22 juni 2022

siswa, mengerti kekurangan dan kelebihan siswa, mempelajari pengetahuan awal siswa.⁶⁰

Selain mempersiapkan perangkat pembelajaran, ustadzah Wati juga menyiapkan segala media dan kebutuhan sebelum pembelajaran dimulai. Media yang disiapkan oleh ustadzah untuk kegiatan pembelajaran berhitung permulaan adalah media sempoa.⁶¹ Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Iiy selaku pembina bimbel terkait bagaimana guru mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan media sempoa beliau menambahkan sebagai berikut :

“Untuk tahap persiapan sebelum pembelajaran dimulai ya biasanya kita isi dengan *ice breaking* dulu begitu, entah itu menyanyi atau tebak-tebakan. Karna kita itu mengajar anak kecil jadi kita bikin anak itu ceria dulu sebelum pembelajaran dimulai begitu mbak”⁶²

Dalam kegiatan pembelajaran berhitung permulaan ini guru mempersiapkan materi-materi yang sekiranya anak belum bisa dicapai, dengan berbagai macam variasi pertanyaan. Setelah guru selesai mempersiapkan segala materi dan bahan, selanjutnya guru menyapa anak-anak dengan penuh semangat.⁶³ Bimbel Rumah Belajarku adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa mencapai hasil akademik atau hasil belajar yang lebih baik di fasilitas tempat mereka belajar dan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar anak⁶⁴. Dengan mengikuti Bimbel di Rumah Belajarku, siswa akan merasakan banyak manfaat, antara lain pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran yang dianggap sulit, pengembangan kemampuan sosialisasi, dan peningkatan prestasi siswa. .

⁶⁰ Larlen, “Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar” *jurnal Pena* : Vol 3, No 1 (1 juli 2013)

⁶¹ Hasil Observasi di Bimbel Rumah Belajarku pada anak usia 5-6 th pada tanggal 08 juni 2022

⁶² Wawancara dengan Ustadzah Rohyati, selaku pembina bimbel, pada tanggal kamis 23 juni 2022

⁶³ Hasil Observasi di Bimbel Rumah Belajarku pada kelompok anak usia 5-6 th pada tanggal 08 juni 2022

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadzah Rohyati, selaku pembina bimbel, pada tanggal kamis 23 juni 2022

Dalam pembelajaran berhitung permulaan metode adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan dalam memberikan serta menyampaikan bahan ajar. Dalam pembelajaran berhitung permulaan ini guru bimbil menggunakan metode pembelajaran tanya jawab dimana guru bimbil membahas materi pembelajaran yang sedang dipelajari dan melakukan tanya jawab kepada anak-anak. Berikut berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bimbil :

“Metode yang saya pakai itu metode tanya jawab, dengan metode tersebut saya menyampaikan materi terlebih dahulu kemudian memberikan contoh soal dan caranya, setelah selesai mencontohkan ke anak-anak baru saya meminta anak untuk mengerjakan dan menjawabnya.”⁶⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa, guru bimbil mempersiapkan segala keperluan yang akan digunakan pada saat mengajar nanti. Seperti mempersiapkan materi, metode pembelajaran, dan pertanyaan-pertanyaan menarik dengan berbagai variasi yang terkait dengan pembelajaran berhitung permulaan, menyiapkan alat dan media pembelajaran. Dengan adanya persiapan sebelum pembelajaran ini guru dapat mengajar anak-anak sesuai dengan tujuan dan capaian yang telah ditentukan. Setelah persiapan selesai guru bimbil selanjutnya menyusun kegiatan pembelajaran untuk hari berikutnya seperti mempersiapkan materi pembelajaran, persiapan untuk kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan juga kegiatan penutup. Guru bimbil juga menyiapkan kembali media dan materi pembelajaran yang akan digunakan pada hari berikutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan suatu peristiwa atau peristiwa interaktif antara pendidik dan peserta didik untuk menciptakan perubahan pada diri peserta didik, dari yang tidak mungkin menjadi yang

⁶⁵ Wawancara dengan ustazah Wati selaku guru kelas bimbil, pada tanggal rabu 22 juni 2022

kompeten, dari yang tidak terdidik menjadi yang terdidik, dari yang tidak cakap menjadi yang kompeten. Inti dari proses belajar mengajar adalah efektivitasnya. Efektivitas akademik sangat dipengaruhi oleh perilaku pendidik dan perilaku siswa. Perilaku pendidik yang efektif antara lain adalah mengajar dengan jelas, menggunakan berbagai metode pembelajaran, menggunakan berbagai alat bantu/perangkat mengajar, antusias, memberdayakan siswa, menggunakan pembelajaran kontekstual, menggunakan jenis pertanyaan yang memancing, dll. Perilaku siswa sedang meliputi motivasi atau semangat belajar, keseriusan, perhatian, pengetahuan, disiplin, rasa ingin tahu, mencatat, bertanya, menyukai latihan soal dan sikap belajar yang positif.⁶⁶

Pada pelaksanaan pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa di Bimbel Rumah Belajarku dilaksanakan setiap 3 kali dalam 1 minggu yaitu hari Rabu-Jum'at pukul 08.00-09.30 dengan pengajar 1 guru. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki kegiatan pembuka, ustadzah Wati memberikan waktu selama kurang lebih 5 menit untuk anak melakukan kegiatan bermain yang disukainya, dan disamping itu juga Ustadzah Wati menemani anak-anak bermain serta menunggu anak-anak yang belum berangkat.⁶⁷

a. Kegiatan Pembukaan

Pembukaan merupakan tahap awal yang bertujuan untuk melibatkan diri anak dan memikat murid, strateginya adalah dengan bertanya kabar, pertanyaan menantang, menonton video atau film, bercerita, bernyanyi, dan tebak-tebakan.

Sebelum pembelajaran berhitung permulaan di mulai, ustadzah memberikan aba-aba, untuk anak bersikap siap dan fokus dan pada saat memulai kegiatan ustadzah membuka kegiatan dengan memberi salam dan bersama-sama membaca doa surah Al-fatihah dan doa sebelum

⁶⁶ Alice Yeni Verawati Wote, "Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol 1, No. 1, (2020) hlm 2

⁶⁷ Hasil Observasi di Bimbel Rumah Belajarku pada kelompok anak usia 5-6 th pada tanggal 08 juni 2022

belajar di mulai. Selanjutnya untuk mengawali kegiatan pembelajaran ustadzah bertanya-tanya dulu kepada anak-anak mengenai materi berhitung⁶⁸.

Senada dengan teori yang di sampaikan oleh Made Alit Marlina dalam buku yang berjudul pengantar perencanaan pembelajaran di sekolah dasar, bahwa dalam Kegiatan awal merupakan kegiatan awal tatap muka antara guru dan siswa. Dalam kegiatan ini guru memberi petunjuk, pengarahan dan apersepsi, atau dapat juga dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memberikan beberapa pertanyaan (pretest).⁶⁹

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pemberian pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai. Kegiatan inti ini harus dirinci sedemikian rupa agar siswa benar-benar memahami kompetensi dasar yang hendak dicapai.⁷⁰

Dalam kegiatan dasar ini, ustadzah memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran berhitung yang akan dipelajari hari itu, ustadzah menjelaskan cara penggunaan media sempoa penjumlahan dan pengurangan. Ustadzah Iiy mengatakan bahwa penggunaan media sempoa adalah dengan cara menaikkan dan menurunkan manik-manik dan memperkenalkan bagian-bagian sempoa terlebih dahulu dan belajar secara bertahap.⁷¹ Kegiatan berhitung permulaan dengan menggunakan media sempoa dilakukan secara bersama dan dipraktekan langsung

⁶⁸ Hasil Observasi di Bimbel Rumah Belajarku pada kelompok anak usia 5-6 th pada tanggal 8 juni 2022

⁶⁹ Made Alit Marlina, "*Pengantar Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*", (Bali, LPMP Bali), hlm 34

⁷⁰ Made Alit Marlina, "*Pengantar Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*"..., hlm 37

⁷¹ Wawancara dengan ustadzah Rohyati selaku guru kelas bimbel, pada tanggal rabu 23 juni 2022

kepada anak-anak, dengan menunjukan dan memberitahu tentang nama-nama bagian yang ada dalam alat media sempoa yang digunakan.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadzah Iiy tersebut senada dengan teori yang di sampaikan oleh Amalia Bilqis Ahmad yaitu konsep awal penggunaan media sempoa adalah dengan mengenalkan bagian-bagian media sempoa yang memiliki fungsi yang berbeda pada tiap bagiannya.⁷³ Dalam penggunaan media sempoa terdapat tiga langkah yang digunakan oleh ustadzah Wati untuk pembelajaran berhitung dengan media sempoa berikut langkah-langkah penggunaan media sempoa⁷⁴ :

- 1) Langkah pertama yang di ajarkan oleh ustadzah Wati dalam penggunaan media sempoa kepada anak-anak yaitu meletakkan media sempoa di tempat yang datar seperti di atas meja, ataupun lantai dan pastikan semua manik-manik sudah dalam keadaan nol semua.
- 2) Langkah kedua yaitu ustadzah wati memberikan nilai pada setiap baris manik-manik yang ada pada media sempoa, dari baris manik pertama bagian kiri memiliki nilai satuan, selanjutnya puluhan dan ratusan.
- 3) Langkah ketiga yaitu mulai latihan menghitung, dengan menggerakkan satu per satu manik dan menghitung dari angka 1 sampai dengan angka 9.

Dari langkah-langkah penggunaan media tersebut yang diterapkan oleh ustadzah Wati selaku guru kelas bimbel memiliki kesamaan dengan teori yang disampaikan oleh Roples Dianto dalam jurnal equation yang berjudul penggunaan media sempoa untuk meningkatkan mental aritmatika siswa SD pada pembelajaran

⁷² Hasil Observasi di Bimbel Rumah Belajarku pada kelompok anak usia 5-6 th pada tanggal 9 juni 2022

⁷³ Bilqis Amala, "*Peran Media sempoa sebagai Alat Bantu Stimulasi Kemampuan Berhitung Siswa*"..., hlm 344

⁷⁴ Hasil Observasi di Bimbel Rumah Belajarku pada kelompok anak usia 5-6 th pada tanggal 15 juni 2022

kabataku.⁷⁵ Bahwa terdapat 4 cara menggunakan media sempoa untuk meningkatkan mental aritmatika yaitu posisikan media sempoa dengan benar, berikan setiap kolom nilai tempat, mulailah menghitung, dan lakukan perpindahan dari manik 4 ke manik 5.

Dalam pembelajaran berhitung setiap guru perlu mencontohkan proses perhitungannya agar anak dapat mengikuti dan menjawab dengan benar, berikut wawancara yang disampaikan oleh ustadzah Wati selaku guru kelas bimbel :

“Iyaa, pasti saya mencontohkan terlebih dahulu kepada anak-anak, sebelum saya memberikan tugas kepada mereka, karena anak-anak itu sendiri kan usianya masih kecil terus juga anak itu kan sifatnya meniru, sehingga apa yang kita contohkan bisa dapat ditirukan oleh anak.”⁷⁶

Kemudian ustadzah Iiy juga mengatakan hal yang serupa mengenai mencontohkan terlebih dulu sebelum pemberian tugas kepada anak :

“Iya itu pasti mbak, karena yang kita contohkan itu merupakan langkah-langkah utama dalam mengenalkan anak mengenai berhitung permulaan.”⁷⁷

Sempoa pendukung yang digunakan adalah sistem 1-4 yang biasa dikenal dengan sempoa Jepang. Di manik bawah, setiap unit memiliki nilai satu dan manik atas memiliki nilai lima. Cara menggerakkan manik-manik ke atas dengan ibu jari dan ke bawah dengan jari telunjuk. Saat menggunakan media sempoa, pertama menata media sempoa dalam keadaan nol, di awal pelajaran guru mengajak siswa membaca angka-angka bilangan pada sempoa dan bergantian menghitung dan menjawab. Belajar berhitung dengan sempoa dilakukan secara bertahap. Seperti yang di katakana oleh ustadzah Wati selaku guru

⁷⁵ Dianto Roples, dkk. “Penggunaan Media sempoa untuk Meningkatkan Mental Aritmetika Siswa SD Pada Pembelajaran Kabataku”, *Jurnal Equation*, Vol. 1, No. 2, September 2018, hlm 149

⁷⁶ Wawancara dengan ustadzah Wati selaku guru kelas bimbel, pada tanggal rabu 22 juni 2022

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadzah Rohyati, selaku pembina bimbel, pada tanggal kamis 23 juni 2022

kelas bimbel. Berikut berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bimbel :

“Untuk pembelajaran berhitung dengan menggunakan media sempoa itu bertahap ya mbak, dari mulai berhitung dengan nilai angka satuan, puluhan dan seterusnya. Sehingga dengan menggunakan media sempoa anak itu mampu berhitung lebih dari jumlah 20 dengan menggerakkan dan menaik turunkan manik-maniknya itu.”⁷⁸

Pada saat pembelajaran berlangsung ustadzah Wati mencontohkan soal berhitung penjumlahan dan pengurangan kepada anak-anak dengan menggunakan media sempoa. Dalam proses mengoperasikan media sempoa saat menghitung penjumlahan dan pengurangan ustadzah Wati menata manik-maniknya dalam keadaan nol, setelah itu ustadzah Wati mencontohkan soal berhitung penjumlahan $3+1$, lalu ustadzah Wati memberikan instruksi kepada anak-anak untuk menaikkan 3 manik-manik ke atas setelah itu anak-anak menaikkan 1 manik lagi ke atas dan semua manik yang di atas di hitung secara bersama.⁷⁹ Berikut wawancara yang disampaikan oleh ustadzah Wati mengenai berhitung penjumlahan dengan menggunakan media sempoa :

“Kalau untuk pengoperasian penjumlahan itu dapat dilakukan menaikkan manik-manik ke atas, kalau yang diminta angka 3 ya berarti menaikkan 3 manik begitu mbak. Sedangkan Kalau untuk pengoperasian pengurangan itu sebaliknya mbak, kalau tadi kan pengurangan menaikkan, kalau yang pengurangan ini menurunkan manik-manik.”⁸⁰

Dari hasil wawancara yang diberikan oleh Ustadzah Wati sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Andri Arugrahana dalam bukunya metode penjumlahan dan pengurangan pada alat sempoa, terlihat bahwa dalam operasi pengurangan, tindakan yang harus dilakukan adalah

⁷⁸ Wawancara dengan ustadzah Wati selaku guru kelas bimbel, pada tanggal rabu 22 juni 2022

⁷⁹ Hasil Observasi di Bimbel Rumah Belajarku pada kelompok anak usia 5-6 th pada tanggal 15 juni 2022

⁸⁰ Wawancara dengan ustadzah Wati selaku guru kelas bimbel, pada tanggal rabu 22 juni 2022

menurunkan manik atas dengan jari telunjuk anda dan turunkan keduanya di bawah tiang pembatas dengan ibu jari anda secara bersamaan.⁸¹

Kegiatan belajar dengan menggunakan media sempoa sangat bagus untuk digunakan sebagai media berhitung permulaan dalam pengoperasian penjumlahan dan pengurangan dan dalam pemberian materinya juga diberikan secara bertahap dan tahapan pembelajaran menggunakan sempoa juga dilihat sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Dari penjelasan di atas senada dengan beberapa pendapat menurut para ahli yaitu Meggit, Morisson menjelaskan bahwa pada usia 5 tahun ke atas anak-anak sudah mengenali angka termasuk berhitung 1-20 hingga lebih, pengetahuan tentang bentuk angka dan urutan angka, serta mengetahui transformasi angka seperti penambahan dan pengurangan. Sedangkan dalam jurnal Desi Ranita Sari yang berjudul kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun menurut Aunio, Aubrey bahwa anak pada usia 5-6 tahun masuk pada tahap penghitung hasil, anak membilang dengan benar dan dimulai pada urutan satu. Anak memahami bahwa objek yang dihitung sesuai dengan bilangan dan dapat mengatakan jumlah akhir yang dihitung.⁸² Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di bimbil Rumah Belajarku di Desa Beji tersebut tidak hanya sampai pada tahap pengenalan konsep, transisi dan lambang saja, melainkan sudah sampai pada tahap penghitung hasil dengan terbukti bahwa di bimbil Rumah Belajarku sudah mengajarkan anak pada tahap hasil penjumlahan dan pengurangan.

c. Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan penenangan yang dilaksanakan secara klasikal, kegiatan ini merupakan tahap akhir dan pertanda berakhirnya pembelajaran pada hari tersebut. Bisa dilakukan dengan

⁸¹ Anugrahana Andri. "*Metode Penjumlahan dan Pengurangan Dalam Media sempoa*"..., hlm 12

⁸² Ranita sari, Desi. "Kemampuan Berhitung anak usia 5-6 tahun" *Jurnal Pendidikan*, Vol 5, No 11, November 2020

membahas kembali secara singkat apa yang telah dipelajari, bercerita, bernyanyi, dan berdo'a.⁸³

Pada akhir pembelajaran ustadzah Wati dan anak-anak merefleksi dan mengulas kembali materi pembelajaran berhitung, tujuannya adalah agar anak dapat teringat kembali proses atau langkah-langkah dalam berhitung permulaan penjumlahan dan pengurangan. Kemudian kegiatan pembelajaran ditutup dengan ustadzah memberikan apresiasi kepada anak bahwa anak sudah mau belajar dengan baik dan mau mengikuti aturan yang sudah di terapkan. Anak-anak terlihat sangat senang mengikuti pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa.⁸⁴

Senada dengan teori yang disampaikan oleh Rosdiani dalam jurnal perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini menerangkan bahwa kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup seperti menanyakan perasaan anak, berdiskusi kegaiatan main apa saja yang sudah dimainkan, pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah, bercerita pendek berisi pesan-pesan, menginformasikan kegiatan untuk esok hari, dan berdoa.⁸⁵

Dari hasil observasi di atas, penulis dapat menganalisis bahwa langkah-langkah pembelajaran atau tahapan awal pembelajaran berhitung dengan dukungan sempoa mengikuti aturan dan prosedur yang sudah ada dalam pembelajaran sempoa. Adanya penambahan variasi pada pelaksanaan pembelajaran berhitung tidak menjadi masalah apabila

⁸³ Agda Rizqan Dewiastri, "Rancangan Rencana Kegiatan Pembelajaran Berorientasi pada sains untuk mengoptimalkan Keterampilan mengomunikasikan anak usia dini", *Jurnal PAUD agapedia*, Vol 4, No.1 Juni (2020), hlm 54-55

⁸⁴ Hasil Observasi di Bimbel Rumah Belajarku pada kelompok anak usia 5-6 th pada tanggal 15 juni 2022

⁸⁵ Annisa Eka Fitri, "Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Potensia*, PG-PAUD, Vol. 2, No.1 (2017) hlm 10

dilakukan dalam rangka membuat suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, penilaian yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan sangatlah penting, karena penilaian merupakan alat untuk mengukur atau suatu proses. materi yang diberikan, sehingga ketika dinilai, tujuan pembelajaran akan dirasakan dan meyakinkan secara akurat.⁸⁶

Evaluasi yang diberikan oleh ustadzah di Bimbel Rumah Belajarku adalah evaluasi harian.⁸⁷ Penilaian harian, yaitu ustadzah mengevaluasi anak-anak setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Penilaian dalam kurikulum perlu dioptimalkan, karena tidak hanya didasarkan pada penilaian hasil belajar, tetapi juga pada penilaian input, proses dan output. Salah satu faktor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar. Penilaian adalah pengumpulan data secara sistematis tentang proses pembelajaran untuk menentukan apakah ada perubahan pada diri siswa dan bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan siswa.⁸⁸

Evaluasi harian dalam pembelajaran berhitung dilakukan pada saat pembelajaran selesai. Bentuk evaluasi ini adalah evaluasi formatif, evaluasi formatif dilaksanakan pada setiap akhir tatap muka. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Wati :

“Untuk mengevaluasi anak-anak saya biasanya setelah selesai pembelajaran berhitung mbak, satu persatu saya evaluasi dan saya catat sudah sampai mana anak bisa mengerjakan sendiri begitu. Terus kalau masih ada anak yang salah dalam mengerjakan soal saya

⁸⁶ Idrus, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 9, No. 2, 2 Agustus 2019, Hlm 920

⁸⁷ Wawancara dengan ustadzah Wati selaku guru kelas bimbel, pada tanggal rabu 22 juni 2022

⁸⁸ Idrus, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran”..., hlm 920-921

mengevaluasi kembali dan mengulang lagi materi pembelajarannya seperti itu mbak”⁸⁹

Kemudian ustadzah Iiy juga mengatakan hal serupa mengenai evaluasi pembelajaran sebagai berikut :

“Setiap anak yang belajar dan di ampu oleh ustdzah yang lain pasti saya selalu tanya dengan masing-masing ustadzah yang mengajar, sudah sampai mana perkembangannya begitu mbak, dan semisal terdapat anak yang masih kurang dan belum mengalami peningkatan dalam belajar, saya langsung memberikan pengarahannya atau evaluasi tersebut secara langsung kepada anak itu mbak,”⁹⁰

Pada saat penulis melakukan pengamatan di Bimbel Rumah Belajarku, setelah ustadzah mengajarkan berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media sempoa, ustadzah mengamati anak-anak dengan meminta untuk berhitung satu persatu. Anak di minta untuk menghitung penjumlahan $5+4=?$ menggunakan media sempoa. Jika anak menjawab dengan benar, maka ustadzah akan membenarkan hasil dari berhitung tersebut. Sedangkan jika anak salah dalam menjawab ustadzah memberikan bantuan dan arahan kembali kepada anak mengenai jawaban yang tepat dan benar.⁹¹

C. Manfaat dan Fungsi Penggunaan Media Sempoa dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan

Pada hari pertama pembelajaran, kondisi dan kondisi kelas selama masa pembelajaran sangat bersih dan kondusif, walaupun masih ada siswa yang sibuk dan bermain sendiri. Pertemuan berikutnya suasana kelas masih kondusif, namun beberapa siswa tidak masuk kelas karena sakit. Untuk mendisiplinkan anak, guru wali selalu memantau dan menegur anak jika anak belum siap dan masih bermain sendiri. Penelitian selanjutnya yang dilakukan

⁸⁹ Wawancara dengan ustadzah Wati selaku guru kelas bimbel, pada tanggal rabu 22 juni 2022

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Rohyati, selaku pembina bimbel, pada tanggal kamis 23 juni 2022

⁹¹ Hasil Observasi di Bimbel Rumah Belajarku pada kelompok anak usia 5-6 th pada tanggal 15 juni 2022

peneliti, saat ini anak sedang mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh tutor, anak sudah bisa mengerjakan dengan baik dan sudah bisa mulai berhitung dengan bantuan sempoa. Berikut wawancara dengan guru bimbingan tentang manfaat dan fungsi pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa:

“Manfaat untuk anak yaa dapat melatih anak untuk konsentrasi, melatih ketelitian anak dalam menghitung, memudahkan pikiran anak dalam menghitung menjumlahkan dan mengkurangkan bilangan-bilangan yang angkanya besar. Selain itu juga dapat menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri, serta koordinasi tangan.”⁹²

Ustadzah Iiy selaku Pembina bimbingan juga menambahkan terkait manfaat dan fungsi pembelajaran berhitung menggunakan media sempoa :

“Yaa,, manfaatnya yaa anak jadi bisa menalar dan koordinasi tangan, mata semua bekerja, semua itu melatih keaktifan anak dalam belajar.”⁹³

Dari hasil wawancara peneliti dengan Pembina bimbingan dan ustadzah, dapat disimpulkan bahwa manfaat dan fungsi pembelajaran dengan media sempoa adalah anak dapat belajar berkonsentrasi dengan baik, melatih otak kanan dan otak kiri secara aktif. Dioptimalkan untuk melakukan operasi penambahan dan pengurangan pada bilangan. Fungsi media sempoa itu sendiri juga dapat membantu dalam pemecahan masalah untuk belajar berhitung, seperti operasi penjumlahan dan pengurangan.

Dengan menggunakan media sempoa, anak-anak dapat melihat secara langsung dan mengingat lebih banyak saat mereka menghitung sambil memindahkan manik-maniknya. Dan dapat mempermudah menghitung untuk anak-anak jika mereka mendapatkan nilai atau angka besar dalam pengurangan dan penjumlahan. Pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa juga dapat membuat anak lebih semangat dalam menghitung, dan

⁹² Wawancara dengan ustadzah Wati selaku guru kelas bimbingan, pada tanggal Rabu 22 Juni 2022

⁹³ Wawancara dengan Ustadzah Rohyati, selaku pembina bimbingan, pada tanggal Kamis 23 Juni 2022

melatih anak juga untuk tidak takut dengan pembelajaran berhitung permulaan (matematika).

Dari hasil wawancara yang di sampaikan oleh ustadzah Wati dan juga ustadzah Iiy mengenai manfaat pembelajaran menggunakan media sempoa senada dengan teori yang di oleh Sinta Pandu Wijayanti dalam jurnal yang berjudul bahwa media sempoa juga bermanfaat untuk mengoptimalkan fungsi aktivitas otak, terutama otak kanan, meliputi kemampuan analitis, memori, logika, imajinasi, reaksi tinggi dan masih banyak lagi. Karena dengan menggunakan media sempoa, siswa akan memainkan tangan, logika dan imajinasi secara bersamaan. Dengan adanya media sempoa, diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah dalam menghitung angka. Kecepatan berhitung siswa meningkat dan jawaban siswa menjadi lebih akurat.⁹⁴

Adapun teori yang disampaikan oleh Bilqis Amalia dalam ulasan berjudul peran sempoa berdiri sebagai alat untuk merangsang kemampuan komputasi siswa menjelaskan bahwa manfaat dan fungsi sempoa berdiri adalah untuk menyelesaikan tugas-tugas aritmatika seperti : melakukan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, konversi panjang ke metrik, jual beli aplikasi dan tentukan pengembalian yang tepat, membentuk perhitungan mental yang hebat, karena mengutamakan proses mendapatkan hasil. Jika digunakan terus menerus tidak akan menggunakan alat sempoa / sempoa tapi bayangkan saja⁹⁵. Fungsi dudukan sempoa, menurut Taufik Hidayat dkk., adalah fungsi sempoa sama halnya kalkulator saku. Perbedaannya angka-angka pada kalkulator diganti dengan manik-manik media sempoa. Media sempoa yang kita kenal dan banyak digunakan untuk belajar berhitung dengan cepat dan benar adalah media sempoa yang berpola empat satu. Manik-manik yang berada di bawah garis pembatas adalah manik-manik bernilai satu sedangkan

⁹⁴ Sinta pandu wijayanti, dkk “Dampak Penggunaan Media sempoa dalam Pembelajaran Matematika Kelas Rendah di Sekolah Dasar” *Mathema Journal*. Vol 4, No.1, Januari 2022, hlm 60

⁹⁵ Amala Bilqis, “Peran Media sempoa sebagai Alat Bantu Stimulasi Kemampuan Berhitung Siswa”....., Hlm 345-346

manik-manik yang berada diatas garis pembatas adalah manik-manik bernilai lima.⁹⁶

Selain itu menurut Jessica dalam artikel educenter.id yang berjudul 7 keuntungan belajar media sempoa pada anak menjelaskan bahwa manfaat media sempoa yaitu⁹⁷ :

1. Menjadikan matematika menyenangkan
2. Tingkatkan kemampuan Anda untuk menghitung dengan cepat dan akurat
3. Meningkatkan daya tahan anak terhadap stres dan tekanan
4. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah bagi anak-anak
5. Mengembangkan rasa percaya diri
6. Meningkatkan kemampuan mendengar anak
7. Memberikan dasar aritmetika yang kuat kepada anak

Jadi dapat disimpulkan bahwa media sempoa dapat digunakan sebagai media untuk berhitung sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Media sempoa sebagai benda nyata disampaikan oleh guru dengan bertahap dengan tujuan agar anak mampu memahami setiap bagian dari media sempoa kemudian menerapkan media sempoa sebagai media dalam berhitung.

D. Kelebihan dan Kekurangan Media Sempoa dalam Pembelajaran Berhitung

Pada penelitian hari keesokannya suasana kelas masih bisa terkondisikan, tetapi beberapa anak tidak masuk. Penelitian yang dilakukan peneliti saat itu adalah anak memperhatikan gurunya yang sedang berhitung dengan menggunakan sempoa. Berikut wawancara dengan wali kelas tentang kekurangan yang ditemui saat pembelajaran dengan cara sempoa.

“Harus sabar ya mbak, kalo mengajar anak berhitung menggunakan dengan media sempoa, ada anak yang kalo menghitung itu kurang cekatan, ya pelan banget ngitungnya, mungkin takut keliru atau

⁹⁶Taufik Hidayat, dkk, “Pengembangan Media “Media sempoa Digital Berbasis M-Learning” Pada Pelajaran Matematika Dalam Pokok Bahasan Aritmatika”, *Jurnal Edutcehnologia*, Vol.3, No.1, (2019)

⁹⁷ Jessica, <https://www.educenter.id/7-keuntungan-belajar-media-sempoa-untuk-anak/>, 4 Desember 2016, di akses pada 10 agustus 2022, pukul 11.04

gimana gitu, jadi kita yang mengajar kudu bener-bener sabar banget”⁹⁸

Dengan berbagai karakter anak, guru kelas tetap sabar mengajar murid-muridnya. Selain kekurangan, ada juga kelebihan belajar dengan sempoa berdiri, dengan menggunakan sempoa berdiri anak bisa lebih fokus dan percaya diri dengan jawaban yang dihitung, anak juga bisa berhitung tanpa perlu menyentuh dengan mencoret-coret buku. Dari wawancara yang diberikan oleh guru kelas, kekurangan dalam penggunaan media sempoa dalam pembelajaran matematika awal sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Amalia Bilqis dalam jurnal berjudul peran media sempoa sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa, bahwa Artinya, tidak semua siswa dapat menggunakan media sempoa dengan lancar, maka dari itu guru harus terampil dan langkah-langkah mengajarkan media sempoa kepada siswa. Dukungan sempoa tidak dapat digunakan untuk menghitung pecahan. Jadi untuk menghitung pecahan, Anda bisa menggunakan rumus dalam soal matematika⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan ustazah Wati selaku guru kelas bimbel, pada tanggal rabu 22 juni 2022

⁹⁹ Amala Bilqis, “Peran Media sempoa sebagai Alat Bantu Stimulasi Kemampuan Berhitung Siswa”....., Hlm 345-346

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan bagi anak usia dini di Bimbel Rumah Belajarku peneliti menyimpulkan bahwa :

A. Kesimpulan

1. Penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan pada anak usia dini di Bimbel Rumah Belajarku diajarkan secara bertahap, anak dikenalkan tentang pengoperasian berhitung permulaan seperti penjumlahan dan pengurangan, bilangan dan nama bilangan.
2. Sempoa ini merupakan media yang cocok diberikan ke anak usia dini untuk memberikan bekal kepada anak agar anak lebih siap untuk ke jenjang selanjutnya dan melatih konsentrasi anak sejak dini. Faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan media sempoa yaitu faktor eksternal yang terdiri dari faktor kematangan, faktor yang mempengaruhi kurang fokusnya anak dalam mengikuti pembelajaran akibat usia kronologis atau usia kalender yang masih kurang matang
3. Pada pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa di Bimbel Rumah Belajarku ini tidak hanya sampai pada tahap pengenalan konsep, transisi dan lambang saja, melainkan pada pembelajaran berhitung di Bimbel Rumah Belajarku ini sudah mengajarkan anak pada tahap hasil penjumlahan dan pengurangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, beberapa saran bagi tutor dan peneliti, saran tersebut adalah:

1. Guru bimbel

Pada tahap awal pembelajaran matematika sebaiknya tutor lebih banyak mengawasi kegiatan berhitung, jika masih ada anak yang kurang

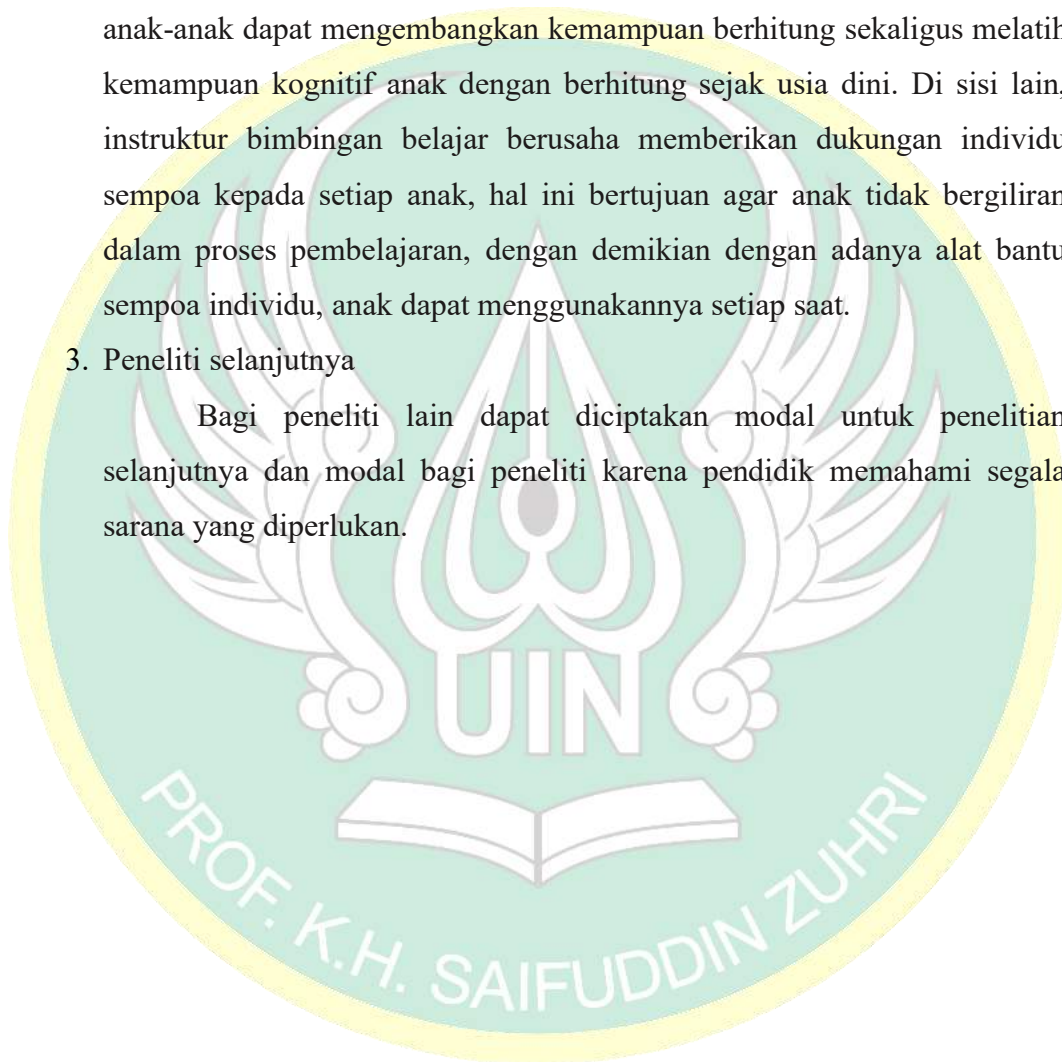
berprestasi sebaiknya tutor lebih banyak mengawasi. Hal ini agar anak-anak dapat mengikuti aturan belajar dan melatih mereka untuk disiplin dan fokus saat belajar.

2. Pembina bimbel

Pembina Bimbingan Belajar telah memberikan fasilitas yang sangat baik bagi anak-anak, melalui pembelajaran dengan bantuan media sempoa, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berhitung sekaligus melatih kemampuan kognitif anak dengan berhitung sejak usia dini. Di sisi lain, instruktur bimbingan belajar berusaha memberikan dukungan individu sempoa kepada setiap anak, hal ini bertujuan agar anak tidak bergiliran dalam proses pembelajaran, dengan demikian dengan adanya alat bantu sempoa individu, anak dapat menggunakannya setiap saat.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain dapat diciptakan modal untuk penelitian selanjutnya dan modal bagi peneliti karena pendidik memahami segala sarana yang diperlukan.



DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*,

Mudiarysih, “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Dengan Permainan Balok Angka Pada Anak Kelompok B”. *Jurnal Umpk*, 2019, hlm 122, diakses pada 2 November 2021, pukul 16.44

Mahmudah, Siti. dkk. “Peranan Media sempoa Dalam Menstimulasi Kemampuan Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan anak usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Putra Harapan”. *Jurnal Unesa*. 2021, hlm 2, diakses pada 12 oktober 2021, pukul 12.50

Khadijah, “*Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*”, (Medan : Perdana Publishing, 2016)

Hayati, Fitriyah, “Pengaruh Penggunaan Media sempoa Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Kasih Ibu Kota Banda Aceh”, *Jurnal PAUD*, vol 2, No. 2, 2015, hlm 2, di akses pada 28 Oktober 2021, pukul 07.37

Udin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)

Aisyah, Siti. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (Banten : Universitas Terbuka, 2012)

Armiani, Fita. 2022. “Penggunaan Media sempoa Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Jaronah Bukit Kemuning Lampung Utara”. *Skripsi* :UIN Raden Intan Lampung.

Trisnawati, Eki. 2018. “Penerapan Strategi Bermain Stick Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Di Paud Witri 1 Kota Bengkulu”. *Skripsi* : IAIN Bengkulu

Mahmudah, Rohmatul. 2020. “Implementasi Pembelajaran Berhitung Permulaan Dengan Menggunakan Media sempoa Kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik”. *Skripsi* : UIN Sunan Ampel Surabaya

Yulista, Lich. 2019. “Penggunaan Media Papan Flanel Dalam mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Alam Baradatu Waykanan”. *Skripsi* : UIN Raden Intan Lampung

Dianto Roples, dkk. “Penggunaan Media sempoa untuk Meningkatkan Mental Aritmetika Siswa SD Pada Pembelajaran Kabataku”, *Jurnal Equation*, Vol. 1, No. 2, September 2018.

Bilqis Amala, “Peran Media sempoa sebagai Alat Bantu Stimulasi Kemampuan Berhitung Siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No,2, 2021

Mahmudah, Rohmatul. 2020. "Implementasi Pembelajaran Berhitung Permulaan Dengan Menggunakan Media sempoa Kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik". *Skripsi* : UIN Sunan Ampel Surabaya

Hidayati, Sri. "*Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*", (Surabaya: CV Kanaka Media. Juni 2021)

Nuraeni, "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA "PRISMA SAINS"*, Vol. 2, No.2

Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Publishing Perdana, 2016)

Depdiknas. 2007. "Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permula Di Taman Kanak-Kanak." *Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak Kanak Dan Sekolah Dasar* 53(9): 1689–99.

Maesaroh, Maya. Dkk, "Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Se-kelurahan Lengkongsari Kota Tasikmalaya", *Jurnal PAUD Agapedia* , Vol. 3, No. 1, 1 Juni 2019

Hana Pebriana, Putra "Analisi Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Anak Usia Dini" *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak usia Dini*. Vol. 1, No. 1 2017

Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Padang: UNP Press, 2013)

Barlian Erli, "*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*", (Padang: Sukabina Press, 2016)

Anggito, Albi. dkk, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (sukabumi: CV Jejak, 2018)

¹ Rahmadi, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", (Banjarmasin :Antasari Press, 2011)

Abubakar, rifa'I, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta :SUKA Press, 2021)

Nugrahani, farida, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*", (Surakarta, 2014)

Hardani, dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*", (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)

Kusumastuti, Adhi, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Karawang Barat: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP) 2019).

Helaludin, "Analisis Data Kualitatif" (Makasar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)

Shidiqq, umar, dkk “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019)

Anugrahana Andri. “*Metode Penjumlahan dan Pengurangan Dalam Media sempoa*”, (Yogyakarta : Sanatha Dharma University Press, 2019)

Annisa Eka Fitri, “Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Potensia*, PG-PAUD, Vol. 2, No.1 (2017)

Agda Rizqan Dewiastri, “Rancangan Rencana Kegiatan Pembelajaran Berorientasi pada sains untuk mengoptimalkan Keterampilan mengomunikasikan anak usia dini”, *Jurnal PAUD agapedia*, Vol 4, No.1 Juni (2020)

Made Alit Marlina, “*Pengantar Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*”, (Bali, LPMP Bali)

Alice Yeni Verawati Wote, “Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol 1, No. 1, (2020)

Larlen, “Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar” *jurnal Pena* : Vol 3, No 1 (1 juli 2013)

Dwi puji astuti, dkk “Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri Jambu 01”, *Jurnal Wahana Pendidikan*, Vol 7, No 1 (2020)

Bambang sumarno, “Media sempoa dalam Persepektif Media Pembelajaran Hitung Aritmatika”, *Jurnal Ilmiah guru COPE*, No 2, Th V (Desember 2001)

Ahmad aji pradana, dkk, “Pengaruh Media sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan Siswa Kelas II MI, *EJurnal IAIN Tuban*, Vol 2, No 1 (2020)

Jessica, <https://www.educenter.id/7-keuntungan-belajar-media-sempoa-untuk-anak/>, 4 Desember 2016, di akses pada 10 agustus 2022, pukul 11.04

<https://www.yukbelajar.id/bimbingan-belajar/>. Di akses pada tanggal 26 juli 2022, pukul 20.20 WIB

Lampiran I

PROFIL BIMBEL RUMAH BELAJARKU

Identitas Lembaga

1. Nama Lembaga : Bimbingan Bimbel Rumah Belajarku
2. Alamat : Beji, Rt02/Rw08
3. Kelurahan : Beji
4. Kecamatan : Kedung Banteng
5. Kabupaten : Banyumas
6. Provinsi : Jawa tengah
7. Telepon : 0812 2999 6662
8. Tahun berdiri : 2015
9. Nama Pimpinan Lembaga : Rohyati, S.Pd.
10. Bangunan Bimbel : Milik Sendiri



Lampiran II

Identitas Pembina Bimbel dan Guru Kelas

NO	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan akhir	Masa Kerja
1	Pembina Bimbel	Rohyati, S.Pd.	P	30 th	S1	7 th
2	Guru bimbel	Rizkia Wati	P	23 th	SMA	2 th

Lampiran III

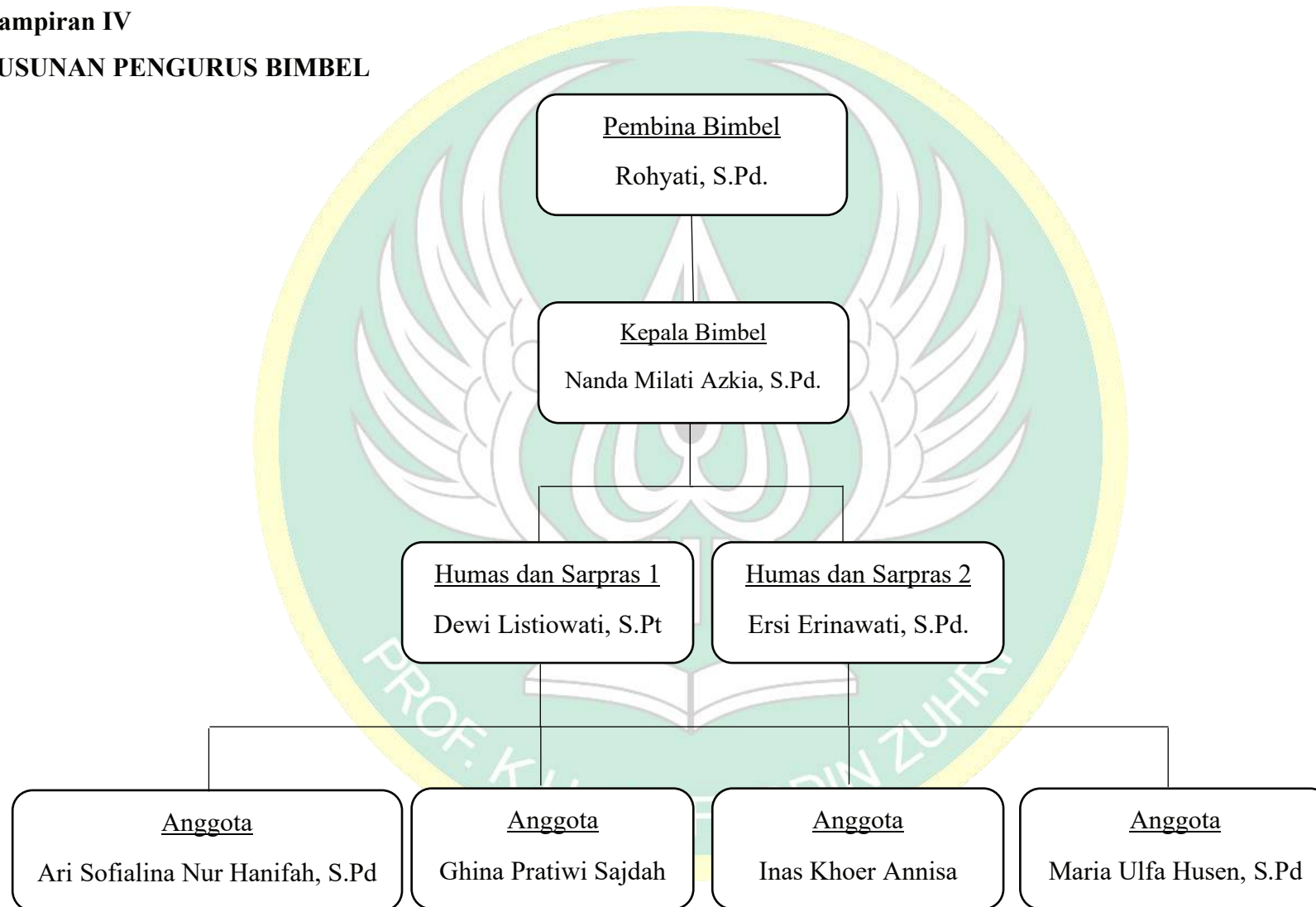
Jumlah Anak laki-laki dan perempuan

1. Laki-laki : 1 anak
2. Perempuan : 4 anak

NO	Nama Anak	L/P	Usia Anak
1	Adiba	P	5 tahun
2	Ica	P	6 tahun
3	Arka	L	5 tahun
4	Alesha	P	5 tahun
5	Kanaya	P	6 tahun

Lampiran IV

SUSUNAN PENGURUS BIMBEL



Lampiran V

HASIL TES KEGIATAN

1. Pengoperasian Berhitung Bilangan

Nama Anak : Adiba

Usia : 5 tahun

Tingkat pencapaian perkembangan	Indikator	Butir Pernyataan (Item)	Penilaian				Deskripsi
			4	3	2	1	
Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan satuan-puluhan, angka 1-20.	Menyebutkan hasil penjumlahan satuan-puluhan, angka 1-20.	Menyebutkan hasil penjumlahan	✓				Adiba mampu menyebutkan hasil penjumlahan pada pengoperasian berhitung dengan tepat dan mandiri
	Menyebutkan hasil pengurangan satuan-puluhan, angka 1-20.	Menyebutkan hasil pengurangan		✓			Adiba mampu menyebutkan hasil penjumlahan pada pengoperasian berhitung dengan tepat, cepat meski sedikit dibantu oleh guru.

2. Pengoperasian Berhitung Bilangan

Nama Anak : Ica

Usia : 6 tahun

Tingkat pencapaian perkembangan	Indikator	Butir Pernyataan (Item)	Penilaian				Deskripsi
			4	3	2	1	
Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan satuan-puluhan, angka 1-20.	Menyebutkan hasil penjumlahan satuan-puluhan, angka 1-20.	Menyebutkan hasil penjumlahan	✓				Ica mampu menyebutkan hasil penjumlahan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat dan mandiri.
	Menyebutkan hasil pengurangan satuan-puluhan, angka 1-20.	Menyebutkan hasil pengurangan	✓				Ica mampu menyebutkan hasil pengurangan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat dan mandiri.

3. Pengoperasian Berhitung Bilangan

Nama Anak : Arka

Usia : 5 tahun

Tingkat pencapaian perkembangan	Indikator	Butir Pernyataan (Item)	Penilaian				Deskripsi
			4	3	2	1	
Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan satuan-puluhan, angka 1-20.	Menyebutkan hasil penjumlahan satuan-puluhan, angka 1-20.	Menyebutkan hasil penjumlahan	✓				Arka mampu menyebutkan hasil penjumlahan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat dan mandiri.
	Menyebutkan hasil pengurangan satuan-puluhan, angka 1-20.	Menyebutkan hasil pengurangan	✓				Arka mampu menyebutkan hasil pengurangan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat dan mandiri.

4. Pengoperasian Berhitung Bilangan

Nama Anak : Alesha

Usia : 5 tahun

Tingkat pencapaian perkembangan	Indikator	Butir Pernyataan (Item)	Penilaian				Deskripsi
			4	3	2	1	
Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan satuan-puluhan, angka 1-20.	Menyebutkan hasil penjumlahan satuan-puluhan, angka 1-20.	Menyebutkan hasil penjumlahan	✓				Alesha mampu menyebutkan hasil penjumlahan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat dan mandiri.
	Menyebutkan hasil pengurangan satuan-puluhan, angka 1-20.	Menyebutkan hasil pengurangan	✓				Alesha mampu menyebutkan hasil pengurangan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat dan mandiri.

5. Pengoperasian Berhitung Bilangan

Nama Anak : Kanaya

Usia : 6 tahun

Tingkat pencapaian perkembangan	Indikator	Butir Pernyataan (Item)	Penilaian				Deskripsi
			4	3	2	1	
Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan satuan-puluhan, angka 1-20.	Menyebutkan hasil penjumlahan satuan-puluhan, angka 1-20.	Menyebutkan hasil penjumlahan	✓				Kanaya mampu menyebutkan hasil penjumlahan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat dan mandiri.
	Menyebutkan hasil pengurangan satuan-puluhan, angka 1-20.	Menyebutkan hasil pengurangan	✓				Kanaya mampu menyebutkan hasil pengurangan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat dan mandiri.

Lampiran VI
DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ustadzah Wati



Wawancara dengan Pembina Bimel Rumah Belajarku



Ustadzah Wati sedang mengenalkan nama bagian yang terdapat di sempoa



Anak-anak sedang menggunakan fasilitas yang berada di bimbel seperti mainan.



Anak-anak sedang mengerjakan beberapa pertanyaan dari Ustadzah menggunakan media sempoa

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran VII

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Wawancara Guru bimbil

Nama Guru bimbil : Rizkia Wati

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Juni 2022

No	Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1	Bagaimana guru mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dalam penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan?	
2	Mengapa sempoa digunakan sebagai kegiatan berhitung ?	
3	Apakah guru kelas mencontohkan cara menghitungnya sebelum memberikan soal?	
4	Bagaimana cara penggunaan sempoa?	
5	Bagaimana proses penggunaan sempoa dalam pengoperasian penjumlahan?	
6	Bagaimana proses penggunaan sempoa dalam pengoperasian pengurangan?	
7	Metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan media sempoa?	
8	Apa manfaat dari belajar menghitung dengan menggunakan sempoa?	
9	Apakah setelah melakukan pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa guru melakukan evaluasi kepada anak?	

Instrumen Wawancara Pembina Bimbel

Nama Guru bimbel : Rohyati, S.Pd.

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Juni 2022

No	Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1	Bagaimana guru mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dalam penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan?	
2	Mengapa sempoa digunakan sebagai kegiatan berhitung ?	
3	Apakah guru kelas mencontohkan cara menghitungnya sebelum memberikan soal?	
4	Apa manfaat dari belajar menghitung dengan menggunakan sempoa?	
5	Bagaimana proses penggunaan sempoa dalam pengoperasian berhitung penjumlahan dan pengurangan?	
6	Bagaimana cara penggunaan sempoa?	
7	Apakah setelah melakukan pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa guru melakukan evaluasi kepada anak?	

Instrumen Dokumentasi

No	Dokumen	Keterangan
1	Data pokok bimbel	- Profil guru
2	Data pokok guru kelas dan struktur organisasi bimbel	- Identitas guru kelas - Susunan pengurus bimbel
3	Data anak	- Jumlah anak laki-laki dan perempuan
4	Kemampuan berhitung permulaan	- Hasil kegiatan saat melakukan penjumlahan dan pengurangan
5	Pembelajaran sempoa di dalam kelas	- Proses pembelajaran berlangsung - Penggunaan media sempoa

Instrumen Observasi

No	Subjek Observasi	Aspek	Indikator
1.	Penggunaan Sempoa	Cara menggunakan sempoa	Cara pengoperasian sempoa : a) Menggerakkan manik-manik sempoa b) Membaca bilangan pada sempoa c) Berhitung dengan sempoa
		Media yang digunakan	a) Sempoa sistem 1-4 atau sempoa jepang
		Proses pembelajaran	a) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar sempoa
2.	Berhitung permulaan	Kemampuan awal dalam pengoperasian berhitung	a) Mengoperasikan penjumlahan satuan-puluhan dengan angka 1-20 b) Mengoperasikan pengurangan satuan-puluhan dengan angka 1-20

Lampiran VIII Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Informan : 1

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Juni 2022

Narasumber : Ustadzah Wati (Guru bimbek)

Tempat : Bimbel Rumah Belajarku

Waktu : 11.00-12.30 WIB

No	Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1	Bagaimana guru mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dalam penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan?	Yang saya lakukan biasanya pertama itu menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan untuk hari itu. Kemudian saya juga mempelajari materi yang perlu disampaikan nanti sebelum mengajar, agar anak mudah memahami apa yang saya sampaikan dan yang paling penting memahami karakter anak, terus mempersiapkan media/alat peraga yang akan digunakan nantinya pada saat pembelajaran diperlukan.
2	Mengapa sempoa digunakan sebagai kegiatan berhitung ?	Yaa, karena sempoa itu lebih mudah digunakan untuk mengenalkan anak tentang cara berhitung, terus juga memudahkan anak-anak ketika kesulitan menghitung menggunakan jari tangan. Dan dari beberapa anak yang saya ajarkan dan saya terapkan menggunakan media sempoa juga mereka lebih suka dan terbantu dalam menghitungnya.
3	Apakah guru kelas mencontohkan cara menghitungnya sebelum memberikan soal?	Iyaa, pasti saya mencontohkan terlebih dahulu kepada anak-anak, sebelum saya memberikan tugas kepada mereka, karena anak-anak itu sendiri kan usianya masih kecil terus juga anak

		itu kan sifatnya meniru, sehingga apa yang kita contohkan bisa dapat ditirukan oleh anak.
4	Bagaimana cara penggunaan sempoa?	Dengan cara menaik turunkan manik-manik satu biji sempoa yang berada di atas dan empat biji sempoa yang berada di bawah. Itu yang menggunakan sempoa jepang ya mbak seperti yang saya pakai.
5	Bagaimana proses penggunaan sempoa dalam pengoperasian penjumlahan?	Kalau untuk pengoperasian penjumlahan itu dapat dilakukan menaikkan manik-manik ke atas, kalau yang diminta angka 3 ya berarti menaikkan 3 manik begitu mbak.
6	Bagaimana proses penggunaan sempoa dalam pengoperasian pengurangan?	Kalau untuk pengoperasian pengurangan itu sebaliknya mbak, kalau tadi kan pengurangan menaikkan, kalau yang pengurangan ini menurunkan manik-manik.
7	Metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan media sempoa?	Metode yang saya pakai itu metode tanya jawab, dengan metode tersebut saya menyampaikan materi terlebih dahulu kemudian memberikan contoh soal dan caranya, setelah selesai mencontohkan ke anak-anak saya meminta anak untuk mengerjakan dan menjawabnya.
8	Apa manfaat dari belajar menghitung dengan menggunakan sempoa?	Manfaatnya untuk anak yaa,, dapat melatih anak untuk konsentrasi pada saat menghitung, melatih ketelitian anak juga dalam menghitung, memudahkan pikiran anak saat mengerjakan penjumlahan dan pengurangan bilangan-bilangan yang angkanya besar. Selain itu juga dapat menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri, serta koordinasi tangan dan otak lebih baik.

9	Apakah setelah melakukan pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa guru melakukan evaluasi kepada anak?	Untuk mengevaluasi anak-anak saya biasanya setelah selesai pembelajaran berhitung mbak, satu persatu saya evaluasi dan saya catat sudah sampai mana anak bisa mengerjakan sendiri begitu. Terus kalau masih ada anak yang salah dalam mengerjakan soal saya mengevaluasi kembali dan mengulang lagi materi pembelajarannya seperti itu mbak
---	---	---

Transkrip Wawancara

Informan : 2

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Juni 2022

Narasumber : Ustadzah Rohyati (Ust iiy) (Pembina Bimbel)

Tempat : Bimbel Rumah Belajarku

Waktu : 11.00-12.30 WIB

No	Pertanyaan	Transkrip Jawaban
1	Bagaimana guru mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dalam penggunaan media sempoa dalam pembelajaran berhitung permulaan?	Untuk tahap persiapan sebelum pembelajaran dimulai ya biasanya kita isi dengan ice breaking dulu begitu, entah itu menyanyi atau tebak-tebakan. Karna kita itu mengajar anak kecil jadi kita bikin anak itu ceria dulu sebelum pembelajaran dimulai begitu mbak
2	Mengapa sempoa digunakan sebagai kegiatan berhitung ?	Anak akan lebih terlatih mbak untuk menghitungnya, baik pengoperasian penjumlahan dan pengurangan, sempoa itu juga merupakan alat edukatif, jadi dengan belajar mengitung dengan menggunakan sempoa anak jadi lebih siap untuk kejenjang selanjunya (SD)
3	Apakah guru kelas mencontohkan cara	Iya itu pasti mbak, karena yang kita contohkan itu merupakan langkah-langkah utama dalam

	menghitungnya sebelum memberikan soal?	mengenalkan anak mengenai berhitung permulaan.
4	Apa manfaat dari belajar menghitung dengan menggunakan sempoa?	Yaa,, manfaatnya yaa anak jadi bisa menalar dan koordinasi tangan, mata semua bekerja, semua itu melatih keaktifan anak dalam belajar
5	Bagaimana proses penggunaan sempoa dalam pengoperasian berhitung penjumlahan dan pengurangan?	Proses penggunaan sempoa yaitu dengan memperkenalkan bagianbagian dari sempoa terlebih dahulu. Belajar dengan cara bertahap.
6	Bagaimana cara penggunaan sempoa?	Dengan cara menaik turunkan manik-manik.
7	Apakah setelah melakukan pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa guru melakukan evaluasi kepada anak?	Setiap anak yang belajar dan di ampu oleh ustdzah yang lain pasti saya selalu tanya dengan masing-masing ustadzah yang mengajar, sudah sampai mana perkembangannya begitu mbak, dan semisal terdapat anak yang masih kurang dan belum mengalami peningkatan dalam belajar, saya langsung memberikan pengarahan atau evaluasi tersebut secara langsung kepada anak itu mbak.

Lampiran IX

Transkrip Observasi (Catatan Lapangan)

A. Observasi 1

Hari/Tanggal : Rabu, 08 juni 2022
Waktu : 08.00-09.30
Tempat : Bimbel Rumah Belajarku
Hasil observasi

Sebelum kegiatan pembelajaran berhitung permulaan ustadzah terlebih dulu menyiapkan media, alat dan bahan pembelajaran seperti alat tulis, dan sempoa. Setelah menyiapkan media pembelajaran, ustadzah dan anak menata meja dan tikar membentuk persegi panjang. Kegiatan sebelum berdoa ustadzah biasanya memberikan waktu 5 menit untuk anak-anak bermain terlebih dahulu, dan sambil menunggu temannya yang belum datang. Setelah waktu 5 menit habis ustadzah menyuruh anak-anak untuk duduk dan ustadzah memimpin doa dengan memberikan aba-aba kepada anak untuk bersikap siap dan fokus. Setelah itu ustadzah membaca doa dengan melantunkan surat al fatihah dan doa hendak belajar dengan ditirukan bersama-sama oleh anak. Setelah selesai berdoa, seperti biasa ustadzah menanyakan kabar dan perasaan kepada setiap anak yang berangkat pada hari pembelajaran itu. pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa di Bimbel Rumah Belajarku dilaksanakan setiap 3 kali dalam 1 minggu yaitu hari Rabu-Jum'at pukul 08.00-09.30 dengan pengajar 1 guru

Pada pelaksanaan pembelajaran berhitung, ustadzah menyuruh anak-anak untuk mengeluarkan alat tulisnya masing-masing. Selanjutnya ustadzah mengajak anak-anak untuk berhitung dari angka 1 sampai dengan 20 secara bergantian. Setelah itu ustadzah bertanya kepada anak-anak tentang berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan mengatakan "coba ustadzah mau nanya nanti anak-anak di hitung yaa, seperti ini $4 + 5$ berapa ada yang tau?" dengan ustadzah memberikan pertanyaan seperti itu, anak langsung mencoba menghitung menggunakan jarimatika. Pada saat anak menjawab dengan benar

ustadzah memberikan apresiasi dengan menunjukkan jempol kepada anak-anak yang sudah menjawab. Ustadzah juga tetap memberikan apresiasi kepada anak yang belum konsentrasi dalam menjawab dengan memberikan senyuman dan mengajarnya dengan semangat. Setelah itu ustadzah mencoba memberikan soal kepada anak-anak tentang pembelajaran berhitung dengan menggunakan sempoa. Setelah pembelajaran itu selesai ustadzah mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa surat al asr dengan dilanjutkan membaca doa kafaratul majlis, doa keluar rumah dan doa saat anak hendak menaiki kendaraan.

B. Observasi 2

Hari/Tanggal : Kamis, 09 juni 2022

Waktu : 08.00-09.30

Tempat : Bimbel Rumah Belajarku

Hasil observasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan media sempoa sebelumnya diawali dengan memberi salam dan membaca doa sebelum belajar, setelah itu ustadzah bertanya mengenai hari, tanggal, bulan dan tahun kepada anak-anak. Sebelum mengajarkan anak-anak belajar tentang berhitung permulaan dengan menggunakan media sempoa, ustadzah memberikan beberapa pengertian mengenai alat sempoa, walaupun dari beberapa anak sudah mengetahui kalau alat atau media yang di gunakan untuk belajar menghitung itu adalah sempoa. Ustadzah memberitahu kepada anak-anak mengenai bagian-bagian yang terdapat di sempoa, dengan menunjukkan medianya tersebut. Ustadzah menjelaskan ada 13 batang dan 5 manik-manik di sempoa jepang, ustadzah menjelaskan dengan gaya bahasa seperti anak kecil, sehingga dengan gaya bahasa yang disampaikan ini anak bisa menyerap dan memahami, karena sesuai dengan usianya. Cara ustadzah menyampaikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Anak-anak terlihat sangat antusias

mendengarkan ustadzah berbicara bahkan di antara mereka ada yang meminta agar ustadzah mengulanginya lagi.

Dalam pembelajaran berhitung permulaan ini ustadzah Wati perlahan-lahan dengan mencotohkan beberapa penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media sempoanya. Dari penjumlahan dan pengurangan dasar dimulai angka 1-10, selanjutnya jika anak sudah memahami maka pembelajaran selanjutnya akan meningkat dari 10-20.

C. Observasi 3

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 juni 2022

Waktu : 08.00-09.30

Tempat : Bimbel Rumah Belajarku

Hasil observasi

Dalam pembelajaran berhitung permulaan guru bimbel tidak mengatur posisi tempat duduk anak, posisi duduk saat pembelajaran berbentuk memanjang dengan menggunakan meja berbentuk persegi panjang dan alas tikar. Sebelum pembelajaran dimulai ustadzah meminta buku tulis anak-anak untuk di isi dengan beberapa pertanyaan untuk dikerjakan oleh anak-anak nanti. Setelah ustadzah selesai memberikan tugas untuk anak, selanjutnya ustadzah menyuruh anak-anak untuk berdoa sebelum belajar dimulai. Saat berdoa selesai selanjutnya ustadzah Wati menyuruh anak-anak untuk mengerjakan soal yang sudah ustadzah Wati isi dan tulis di buku tersebut. Dan ustadzah Wati memberikan waktu 10 menit untuk bermain kepada anak-anak jika selesai dulu dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan tadi. Mendengar ucapan dari ustadzah, anak-anak langsung mengerjakan dengan pelan-pelan dengan menggunakan sempoa yang sudah di ajarkan oleh ustadzah Wati sebelumnya.

Setelah pembelajaran selesai ustadzah Wati memberikan tugas untuk anak di kerjakan dirumah. Setiap anak memperoleh tugas berhitung masing-masing 5 pertanyaan. Sehingga dengan adanya pemberian tugas kepada anak, anak akan

lebih siap untuk memperoleh pembelajaran berhitung di hari berikutnya di bimbel.

D. Observasi 4

Hari/Tanggal : Rabu, 15 juni 2022

Waktu : 08.00-09.30

Tempat : Bimbel Rumah Belajarku

Hasil observasi

Sebelum pembelajaran di mulai seperti biasa ustadzah Wati mempersiapkan media dan alat tulis untuk mengajar. Pada saat ustadzah menyiapkan alat dan media pembelajaran anak-anak menata meja dan tikar. Ustadzah memasuki ruangan dan membuka pembelajaran dengan diawali dengan salam, membaca surah al-fatihah serta berdoa sebelum belajar. Dan ustadzah menanyakan kepada anak-anak tentang pembelajaran kemarin. Setelah itu ustadzah Wati menyuruh anak-anak untuk mengeluarkan buku tulis dan alat tulis anak masing-masing. Seperti biasa sebelum pembelajaran berhitung dimulai ustadzah Wati menyuruh anak-anak untuk berhitung dari angka 1 sampai dengan 20. Setelah itu ustadzah Wati memberikan materi berhitung dengan mencontohkan terlebih dulu kepada anak, sehingga ketika anak akan mengerjakan soal yang di berikan oleh ustadzah anak dapat mengerjakannya sendiri sesuai yang di contohkan.

Sebelum anak-anak menjawab soal yang diberikan oleh ustadzah, ustadzah Wati memberikan 1 contoh soal berhitung penjumlahan yang di tulis di papan tulis, lalu ustadzah Wati mengerjakan bersama dengan anak-anak dengan menggunakan media sempoa, ustadzah Wati yang menggerakkan manik-manik sempoanya, lalu anak-anak yang menghitung, sehingga dengan ustadzah Wati menggerakkan manik-maniknya anak akan fokus berhitungnya dengan mengamati media sempoa yang di gerakan oleh ustadzah. Setelah selesai mencontohkan lalu ustadzah Wati memberikan soal kepada anak-anak untuk di kerjakan. Selesai anak-anak memperoleh tugas dari ustadzah mereka langsung meghitungnya dengan sempoa, dan ustadzah Wati mengamati anak-anak yang sedang

mengerjakan, dan membantu anak-anak yang masih kesulitan dalam berhitung. Setelah selesai mengerjakan lalu ustadzah Wati memberikan waktu 10 menit untuk anak istirahat dan makan bila membawa bekal, dan disamping itu ustadzah mengecek hasil kegiatan berhitung pada masing-masing anak. kegiatan pemberian tugas ini dilakukan secara berkala setiap selesai pemberian materi pada anak. sehingga dengan pemberian tugas ini selama kegiatan pembelajaran berlangsung ustadzah dapat mengetahui sejauh mana anak bisa memahami materi pembelajaran ini.

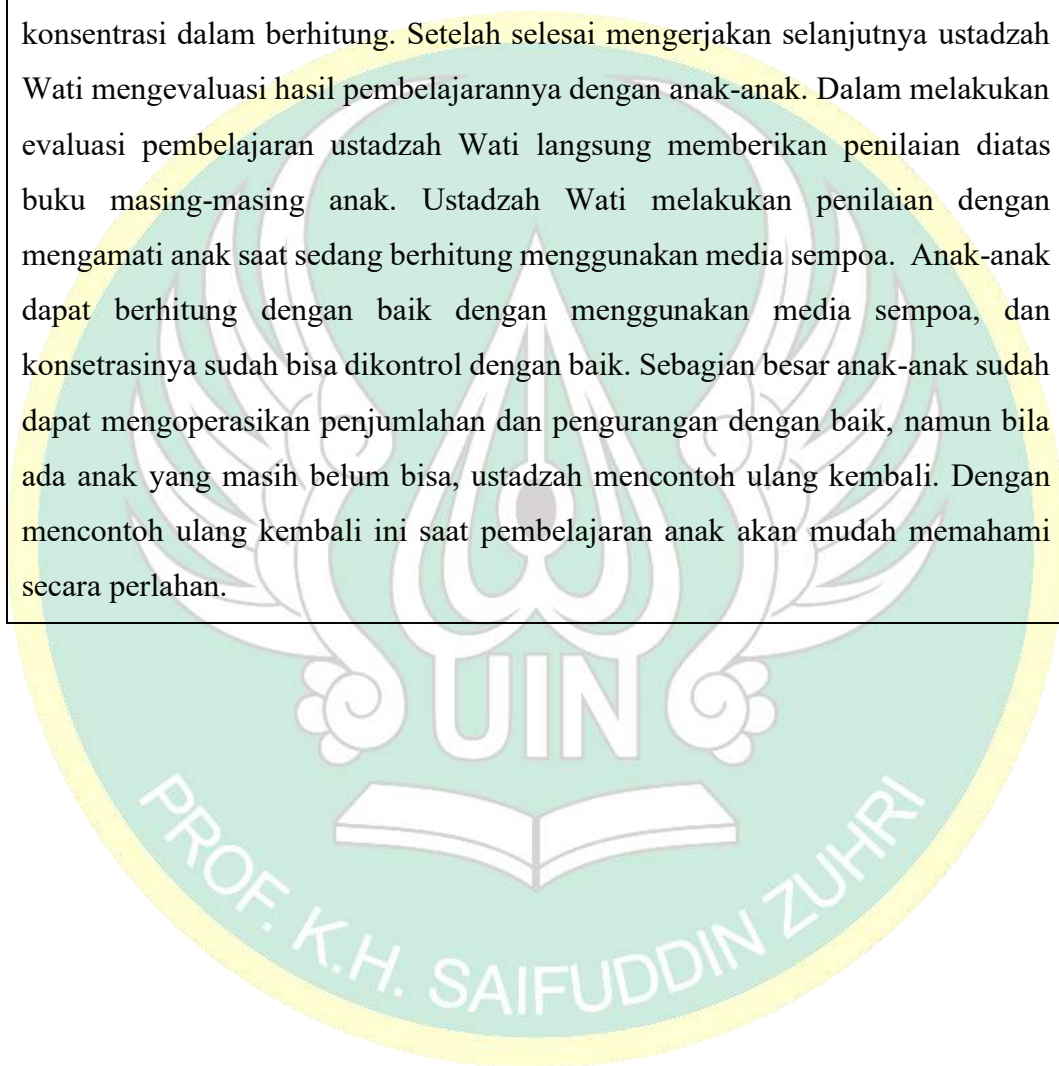
E. Observasi 5

Hari/Tanggal : Kamis, 16 juni 2022
Waktu : 08.00-09.30
Tempat : Bimbel Rumah Belajarku
Hasil observasi

Sebelum kegiatan pembelajaran berhitung permulaan di mulai ustadzah terlebih dulu menyiapkan media, alat dan bahan pembelajaran seperti alat tulis, dan sempoa. Setelah menyiapkan media pembelajaran, ustadzah dan anak menata meja dan tikar membentuk persegi panjang. Setelah itu ustadzah memimpin doa dengan memberikan salam dan membaca surah al-fatihah dan dilanjut doa hendak belajar. Setelah selesai berdoa ustadzah menanyakan kabar kepada anak-anak dan menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun. Setelah itu ustadzah bertanya kepada anak mengenai kabar dan perasaan pada anak di hari itu. Setelah itu ustadzah menjelaskan kepada anak-anak mengenai berhitung permulaan, bahwa untuk hari ini ustadzah akan memberikan soal sebanyak 10 untuk masing-masing anak mengenai penjumlahan dan pengurangan dasar. Dan anak-anak langsung menganggukan kepala dan menyuruh ustadzah untuk cepat memberikan soal

Lalu ustadzah memberikan soal kepada anak di setiap buku mereka masing-masing. Sebelum ustadzah memberikan buku tugasnya, ustadzah Wati seperti biasa mencontohkan lagi untuk cara berhitungnya, jika berhitung penjumlahan

maka manik-manik dinaikan ke atas, dan jika berhitung pengurangan manik-manik di turunkan, dengan memberikan contoh secara berulang sebelum mengerjakan anak akan selalu ingat untuk menghitungnya dengan sempoa. Setelah selesai mencontohkan, lalu ustazah Wati memberikan buku yang sudah diberi tugas olehnya untuk di kerjakan oleh anak-anak. ustazah Wati mengamati anak-anak yang mengerjakan dan memberi arahan kepada anak yang belum konsentrasi dalam berhitung. Setelah selesai mengerjakan selanjutnya ustazah Wati mengevaluasi hasil pembelajarannya dengan anak-anak. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran ustazah Wati langsung memberikan penilaian diatas buku masing-masing anak. Ustazah Wati melakukan penilaian dengan mengamati anak saat sedang berhitung menggunakan media sempoa. Anak-anak dapat berhitung dengan baik dengan menggunakan media sempoa, dan konsentrasinya sudah bisa dikontrol dengan baik. Sebagian besar anak-anak sudah dapat mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan dengan baik, namun bila ada anak yang masih belum bisa, ustazah mencontoh ulang kembali. Dengan mencontoh ulang kembali ini saat pembelajaran anak akan mudah memahami secara perlahan.



Lampiran X

Surat Ijin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1413/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

18 Juli 2022

Kepada
Yth. Pembina Bimbel Rumah Belajarku Beji
Kec. Kedung Banteng
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Rizki Martindah |
| 2. NIM | : 1817406077 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Beji rt 02/rw 08. Kec kedung banteng |
| 6. Judul | : Penggunaan Media Sempoa dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan Bagi Anak Usia Dini di Bimbel Rumah Belajarku di Desa Beji |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Obyek | : Penggunaan Media Sempoa Dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan Bagi Anak Usia Dini |
| 2. Tempat / Lokasi | : Bimbel Rumah Belajarku di Desa Beji |
| 3. Tanggal Riset | : 18-05-2022 s/d 17-06-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Pembina Bimbel Rumah Belajarku Beji

Lampiran XI

Balasan Surat Ijin Riset Individual



YAYASN PELITA ILMU PURWOKERTO
BIMBEL "RUMAH BELAJARKU"

Jl. Candrawijaya, Desa Beji RT 02 RW 08, Gg. Mujaer No.23
Kec. Kedung Banteng, Kab. Banyumas, 53152 Telp. 081229996662



SURAT KETERANGAN

Nomor : 07/BRBK/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini. Pembina Bimbel Rumah Belajarku Beji, Kecamatan Kedung Banteng, Kanupaten Banyumas, Menerangkan bahwa :

Nama : RIZKI MARTINDAH

NIM : 1817406077

Adalah benar nama tersebut di atas mahasiswi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah melaksanakan kegiatan penelitian mengenai Penggunaan Media Sempoa Dalam Pembelajaran Bergitung Permulaan Bagi Anak Usia Dini di Bimbel Rumah Belajarku pada tanggal 18 Maret sampai dengan 30 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Beji, 01 Juli 2022

Pembina Bimbel



Rohyati, S.Pd

Lampiran XII

Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.1572 /Un.19/FTIK.J..PIAUD.. /PP.05.3/..4.. /2021-2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : **"Penggunaan Media Sempoa Dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan Bagi Anak Usia Dini Di Bimbel Rumah Belajarku Di Desa Beji"**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Rizki Martindah
NIM : 1817406077
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18 April 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi Piau



Dr. Heru Kurniawan, M.A
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji

Dr. Heru Kurniawan, M.A
NIP. 19810322 200501 1 002

Lampiran XIII

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **B-2010/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rizki Martindah
NIM : 1817406077
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei
2022Nilai : A (92)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Mei 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran XIV

Surat Balnko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rizki Martindah
No. Induk : 1817406077
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Madrasah
Pembimbing : Toifur, S.Ag., M.Si
Nama Judul : Penggunaan Media Sempoa Dalam Pembelajaran Berhitung Permulaan Bagi Anak Usia Dini Di Bimbel Rumah Belajarku Di Desa Beji

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 14 Juni 2022	- Bimbingan intsrumen penelitian - Konsultasi mengenai instrument penelitian		
2.	Senin, 20 Juni 2022	- Bimbingan Instrumen Penelitian - Acc Instrumen Penelitian		
3.	Selasa, 19 Juli 2022	- Bimbingan bab 1-5 - Revisi bab 2, dan 3		
4.	Selasa, 26 Juli 2022	- Bimbingan bab 1-5 - Revisi bab 4 - Penambahan teori bab 2		
5.	Selasa, 30 Agustus 2022	- Bimbingan bab 1-5 (revisi bab 2)		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

6.	Selasa, 13 Sepetember 2022	- Bimbingan bab 1-5 (Revisi bab 2,3)		
7.	Jum'at, 16 september 2022	- Konsultasi bab 4		
8.	Rabu, 21 September 2022	- Acc Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 21 September 2022
Dosen Pembimbing

Toifur, S.Ag., M.Si
NIP. 19721117 200312 1 001

Lampiran XV

Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3243/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RIZKI MARTINDAH
NIM : 1817406077
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakanseperlunya.

Purwokerto, 21 September 2022
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran XVI

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

مدونان، شارع جنيد بن أمية رقم ٤٠، بورنوكرتو ٥٣٢٢٦، هاتفه ٠٢٧١-٦٣٥٦٢٤
www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٨/١٠٤٠

منحت الى	الاسم
	رزقي مرتنداه
المولودة	: بيانوماس، ١ يوليو ٢٠٠١
	الذي حصل على
٥١ :	فهم المسموع
٤٥ :	فهم العبارات والتراكيب
٤٧ :	فهم المقروء
٤٧٧ :	الشيخة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١
ديسمبر ٢٠١٨





بورنوكرتو، ١٢ ديسمبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،
الدكتور صبور الماجستير
رقم التوظيف: ١٠٥ ١٩٩٣.٣ ١ ١٩٦٧.٣٠٧


ValidationCode

SIUB v 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran XVII

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *In.17/UPT.Bhs/PP.009/10140/2018*

This is to certify that:

Name : **RIZKI MARTINDAH**
Date of Birth : **BANYUMAS, July 1st, 2001**

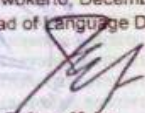
Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 50

Obtained Score : 491

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, December 12th, 2018
Head of Language Development Unit,


Dr. Subur, M.Ag.
NIP: 19670307 199303 1 005

ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran XVIII
Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6739/VI/2021

Diberikan Kepada:

RIZKI MARTINDAH

NIM: 1817406077

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 01 Juli 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 02 Juni 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	78 / B+



Lampiran XIX

Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9713/31/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RIZKI MARTINDAH
NIM : 1817406077

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut

Tes Tulis : 73
Tartil : 72
Imla : 71
Praktek : 70
Nilai Tahfidz : 74



Purwokerto, 31 Des 2018



ValidationCode

Lampiran XX
Sertifikat KKn



SERTIFIKAT

Nomor: 1049/KLPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **RIZKI MARTINDAH**
NIM : **1817406077**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PIAUD**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **92 (A)**.



Ketua LPPM,
Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran XXI

Sertifikat PPL



Lampiran XXII

Hasil Cek Plagiarsm

rizki2

ORIGINALITY REPORT

21 %	22 %	5 %	7 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	5%
3	gurumurid.com Internet Source	3%
4	ejournal.inzah.ac.id Internet Source	2%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
6	docplayer.info Internet Source	2%
7	www.bimbelcimahi.com Internet Source	1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%